ANALISIS KAUSALITAS ANTARA PENANAMAN MODAL ASING, PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 1986-2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah

Oleh

JULIATI SIREGAR
NIM. 13 230 0023

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017

ANALISIS KAUSALITAS ANTARA PENANAMAN MODAL ASING, PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 1986-2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah

Oleh

JULIATI SIREGAR
NIM. 13 230 0023

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Dr. Darwis Harahap, S.HI,M.Si	**Zulaika Matondang, M.Si**
NIP. 19780818 2009011 015	

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. Juliati Siregar
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, Mei 2017
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **a.n. Juliati Siregar** yang berjudul **"Analisis Kausalitas Antara Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1986-2015"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, SHI., M.Si
NIP: 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Zulaika Matondang, M.Si

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	JULIATI SIREGAR
NIM	:	13 230 0023
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	:	Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	:	**Analisis Kausalitas Antara Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1986-2015.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Mei 2017
Saya yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
26DFGADC002842622
6000
ENAM RIBU RUPIAH

JULIATI SIREGAR
NIM : 13 230 0023

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Juliati Siregar
NIM	: 13 230 0023
Jurusan	: Ekonomi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Nonekslusif *(Non-Exslusive Royalty-Free Right)* atas karya ilmiah saya yang berjudul **ANALISIS KAUSALITAS ANTARA PENANAMAN MODAL ASING, PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 1986-2015.** Dengan Hak Bebas Royalti Nonekslusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data *(database),* merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : Mei 2017
Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
947DHADC002842628
6000
ENAM RIBU RUPIAH

JULIATI SIREGAR
NIM. 13 230 0023

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : JULIATI SIREGAR
NIM : 13 230 0023
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KAUSALITAS ANTARA PENANAMAN MODAL ASING, PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 1986-2015.

Ketua

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Sekretaris

Nofinawati, M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

Anggota

1. **Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si**
   NIP. 19780818 200901 1 015
2. **Nofinawati, M.A**
   NIP. 19821116 201101 2 003
3. **H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si**
   NIP.19630107 199903 002
4. **Mudzakkir Khotib Siregar, M.A**
   NIP. 19721121 199903 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/30 Mei 2017
Pukul : 09.00 s/d 12.00
Hasil/Nilai : 80,34 (A)
Predikat : Cumlaude
IPK : 3,61

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KAUSALITAS ANTARA PENANAMAN MODAL ASING, PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 1986-2015

NAMA : JULIATI SIREGAR
NIM : 13 230 0023

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 13 Juni 2017
Dekan,

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : JULIATI SIREGAR
NIM : 13 230 0023
Judul : Analisis Kausalitas Antara Penanaman modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1986-2015.

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Investasi merupakan fungsi dari pertumbuhan ekonomi suatu negara. Investasi menyebabkan peningkatan dan penurunan pertumbuhan ekonomi. Di Provinsi Sumatera Utara, perkembangan investasi mengalami kenaikan dan penurunan yang diikuti pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2011 data Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) mengalami penurunan sebesar 10,6 persen dan 17,7 persen. Namun pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 6,6 persen. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan kausalitas antara penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1986 sampai tahun 2015. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1986-2015.

Teori dalam penelitian ini berkaitan dengan bidang ekonomi makro. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan teori mengenai investasi dan teori tentang pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder jenis *time series* mulai tahun 1986-2015 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis VAR dengan menggunakan eviews 9.

Hasil dari estimasi penelitian ini menunjukkan bahwa variabel investasi penanaman modal asing tidak mempunyai hubungan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probability 0.4316 > 0,05, variabel investasi penanaman modal dalam negeri tidak terdapat hubungan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probability 0.6006 > 0,05, akan tetapi terdapat hubungan satu arah antara pertumbuhan ekonomi dengan penanaman modal dalam negeri dengan nilai probability 0.0093 < 0,05.

Kata Kunci : Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam peneliti sanjung tinggikan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat kelak.

Untuk menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas akhir yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Skripsi ini berjudul: **"Analisis Kausalitas Antara Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1986-2015"**

Dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun immaterial, akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Aswadi Lubis, S.E, M.Si Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan

Keuangan dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Darwis Harahap, SHI., M.Si Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Muhammad Isa, ST.,MM sebagai Ketua Jurusan Ekonomi Syariah dan Ibu Delima Sari Lubis S.E., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, SHI., M.Si, sebagai dosen pembimbing I, saya ucapkan banyak terimakasih yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bantuan, semangat, bimbingan dan pengarahan dalam penelitian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah bapak berikan.
5. Ibu Zulaika Matondang, M.Si sebagai dosen pembimbing II, saya ucapkan banyak terimakasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah ibu berikan.
6. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta (Ayahanda Halim Siregar, S. Pd dan Ibunda tercinta Nila Wati Harahap) yang telah membimbing dan selalu berdoa

yang tiada henti-hentinya, serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang di harapkan. Terimakasih doa dari Kakak serta adik (Jumaida Siregar, Benni AtaraYusup Siregar, Binanda Saundur Siregar) yang paling berjasa dalam hidup Peneliti yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moral dan material demi kesuksesan Peneliti. Do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

9. Serta teman-teman seperjuangan angkatan 2013 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya ES I IE. Terutama untuk sahabat-sahabat saya, Salamat Simamora, Sihar Iskandar Muda, Ismayani Nasution, Siti Azizah Nasution, Sri Devi, Indarsiah Lubis, Ummu Khalilah Nasution, Siti Sarinah Pulungan yang telah memberikan dukungan serta bantuan, semangat dan doa kepada peneliti agar tak berputus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan terima kasih juga untuk persahabatan dan diskusinya selama ini serta pihak-pihak yang tidak dapat saya tulis satu persatu yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki peneliti serta kemampuan peneliti yang jauh dari cukup. Untuk itu, peneliti dengan segala kerendahan hati kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberi dan melindungi kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Padangsidimpuan, Mei 2017

Peneliti,

JULIATI SIREGAR
NIM. 13 230 0023

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ a	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	ṣ ad	ṣ	es(dengantitikdibawah)
ض	ḍ ad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭ a	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓ a	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	.‘.	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	fatḥ ah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ وْ	ḍ ommah	U	U

b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يْ	fatḥ ah dan ya	Ai	a dan i
..... وْ	fatḥ ah dan wau	Au	a dan u

c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
....ـَ.....ا.....ى	fatḥ ah dan alif atau ya	a	a dan garis atas
...ـِ...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
...ـُو	ḍ ommah dan wau	u	u dan garis di atas

3. ***Ta Marbutah***

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fatḥ ah, kasrah dan ḍ ommah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. ***Syaddah* (*Tasydid*)**

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال **.** Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. *Hamzah*

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang,

maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tesebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin.* Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
PENGESAHAN DEKAN
ABSTRAK ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **ii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 8
C. Batasan Masalah 8
D. Rumusan Masalah 9
E. Definisi Operasional Variabel 9
F. Tujuan Penelitian 10
G. Kegunaan Penelitian 10
H. Sistematika Pembahasan 11

BAB II LANDASAN TEORI **14**
A. Kerangka Teori 14
1. Pertumbuhan Ekonomi 14
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi 14
b. Faktor-faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi 16
c. Teori Pertumbuhan Ekonomi 17
d. Pertumbuhan Ekonomi Islam 20
2. Investasi 23
a.Pengertian Investasi 23
b.Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Investasi 26
d. Fungsi Investasi 27
e. Tujuan Investasi 28
f. Investasi Dalam Islam 30
g. Prinsip Ekonomi Islam Dalam Investasi 34
h. Etika Dalam Investasi Syariah 34

B. Penelitian Terdahulu 35
C. Kerangka Pikir 37
D. Hipotesis 38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 39
A. Lokasi da Waktu Penelitian 39
B. Jenis Penelitian 39
C. Populasi dan Sampel 39
D. Teknik Pengumpulan Data 40
1. Teknik Dokumentasi 41
2. Teknik Kepustakaan 41
E. Teknik Analisis Data 41
Model *Vector Autoregression* 42
1. Uji Stasioneritas Data 42
2. Uji *Lag* 43
3. Uji Kointegrasi 44
4. Uji Kausalitas *Granger* 45
5. *Impulse Response Function* 45
6. *Variance Decomposition* 45

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 47
A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara 47
1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara 47
2. Visi dan Misi Provinsi Sumatera Utara 51
B. Deskripsi Variabel Penelitian 51
1. Pertumbuhan Ekonomi 51
2. Investasi 54
C. Pemilihan Model Regresi Data *Time Series* 55
Model *Vector Autoregression* 56
1. Model Stasioneritas Data 57
2. Model Penentuan *Lag* 60
3. Model Kointegrasi 62
4. Model Kausalitas *Granger* 63
5. Model *Impulse Response Function* 64
6. Model *Variance Decomposition* 66
D. Pembahasan Hasil Penelitian 67

BAB V PENUTUP 72
A. Kesimpulan 72
B. Saran 73

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I.1	Definisi Operasional Variabel	9
Tabel II.1	Pelitian Terdahulu	35
Tabel III.1	Kriteria Pemilihan Sampel	40
Tabel IV.1	Kabupaten/Kota dan Pusat Pemerintahan di Provinsi Sumatera Utara	49
Tabel IV.2	Tingkat PMA, PMDN dan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1986-2015	52
Tabel IV.3	Hasil Uji Estimasi *Vector Autoregression*	56
Tabel IV.4	Hasil Uji Regresi Stasioneritas PDRB	58
Tabel IV.5	Hasil Uji Regresi Stasioneritas PMA	58
Tabel IV.6	Hasil Uji Regresi Stasioneritas PMDN	59
Tabel IV.7	Hasil Uji Penentuan *Lag*	60
Tabel IV.8	Hasil Uji Kointegrasi	62
Tabel IV.9	Hasil Uji Kausalitas *Granger*	63
Tabel IV.10	Hasil Uji Regresi *Variance Decompatision*	66

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar I.1	Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1986-2015	5
Gambar II.1	Model Kerangka Pikir	38
Gambar III.1	Kerangka Pemilihan Model Estimasi Kausalitas	46
Gambar IV.1	Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1986-2015	53
Gambar IV.2	Hasil Regresi *Impulse Response Function*	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, pembangunan diidentikkan dengan upaya meningkatkan pendapatan per kapita atau populer disebut strategi pertumbuhan ekonomi. Dengan ditingkatkannya pendapatan per kapita, diharapkan masalah-masalah seperti pengangguran, kemiskinan dan ketimpangan distribusi pendapatan yang di hadapi dapat terpecahkan. Indikator berhasil tidaknya pembangunan semata-mata dilihat dari meningkatnya pendapatan nasional *Gross National Product* (GNP) per kapita riil.[1]

Pertumbuhan ekonomi menjadi perhatian serius jika dikaitkan dengan pemerataan pendapatan. Pertumbuhan ekonomi kadang lebih lambat prosesnya dari kecepatan pertumbuhan penduduk. Harapan dari terjadinya pertumbuhan ekonomi adalah terjadinya peningkatan pendapatan per kapita dan pemerataan bagi semua golongan masyarakat.[2]

Pertumbuhan ekonomi salah satu tujuan dari kebijakan ekonomi makro. Perekonomian yang tumbuh akan mampu memberikan kesejahteraan ekonomi bagi penduduk di negara yang bersangkutan. Istilah pertumbuhan ekonomi berbeda dengan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi hanya menyangkut ukuran fisik yang berupa produksi barang dan jasa, sedangkan pembangunan ekonomi menyangkut tidak hanya pertambahan dalam produksi fisik barang dan jasa, melainkan juga kualitas barang dan jasa maupun

[1]Mudrajad Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan* (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 4.

[2]Junaiddin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm. 104.

kuantitas faktor-faktor produksi yang terlibat dalam proses produksi barang dan jasa.[3]

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dapat mengindikasikan bagaimana prestasi dan perkembangan ekonomi di daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah itu dapat bernilai positif dan dapat pula bernilai negatif. Jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan yang positif, menandakan kegiatan ekonomi di daerah tersebut mengalami peningkatan. Sedangkan jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan yang negatif, menandakan bahwa kegiatan ekonomi di daerah tersebut mengalami penurunan.[4]

Pemerintah Provinsi Sumatera Utara terdiri dari beberapa kabupaten dan kota, yang memiliki 25 kabupaten dan 8 kota di Provinsi Sumatera Utara. Penduduk Provinsi Sumatera Utara menganut enam kepercayaan antara lain adalah Agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, kongucu dan Budha. Sumatera

---

[3]Eni Setyowati, dkk, "Kausalitas Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi", *Jurnal Ekonomi*, Vol. 9 No. 1, April 2008, hlm. 73.

[4]Eko Prasetyo, Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn), Penanaman Modal Asing (Pma), Tenaga Kerja, Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah Periode Tahun 1985 – 2009 (Skripsi, Univesitas Negeri Semarang, 2011), hlm. 2

Utara dikenal juga akan keindahan alamnya yang luas dan kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan hasil laut.

Saat ini, pertumbuhan ekonomi merupakan tema sentral kehidupan ekonomi di setiap negara. Keberhasilan program-program pembangunan sering dinilai berdasarkan tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Kuznets berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya.[5]

Kuznets berpendapat bahwa pengertian karakteristik pertumbuhan ekonomi ada tiga, yaitu kenaikan *output* secara terus menerus, terjadinya kemajuan teknologi serta terjadinya penyesuaian kelembagaan dan ideologis. Pada umumnya pertumbuhan ekonomi juga dapat dilihat dari kenaikan produk domestik bruto riil dan kenaikan produk domestik bruto riil per kapita.[6]

Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp. 149.989.100 dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 142.617.700. Sementara pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp. 142.617.700.

Pembangunan dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah investasi, Menurut Mardiasmo “ peranan investasi swasta dan perusahaan milik daerah sangat diharapkan sebagai faktor utama pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah”. Peranan investasi swasta baik asing maupun dalam negeri

---

[5]Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Di dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 99.

[6]M. L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 1996), hlm. 72.

sangat penting di sektor-sektor produksi barang dan jasa mengingat keterbatasan kapasitas fiskal yang dimiliki oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.[7]

Selain Investasi penanaman modal asing, investasi dalam negeri juga dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah kegiatan menanamkan modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.

Kegiatan investasi juga masih tumbuh terbatas. Kinerja pertumbuhan ekonomi yang masih cukup tinggi terutama ditopang oleh konsumsi rumah tangga yang tetap solid. Tingginya pertumbuhan ekonomi juga akan didukung oleh ekspansi konsumsi dan investasi pemerintah sejalan dengan peningkatan kapasitas fiskal untuk mendukung kegiatan ekonomi produktif, termasuk pembangunan infrastruktur.

Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan tolak ukur secara makro adalah pertumbuhan ekonomi. Pembangunan daerah diharapkan akan membawa dampak positif pula terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk melihat perkembangan PMA, PMDN dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada gambar I.1 di bawah ini.

[7]Sri kusreni, *Loc, Cit.,* hlm. 123.

Gambar I.1
Tingkat PMA, PMDN dan Pertumbuhan Ekonomi
di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1986-2015 (Persen)

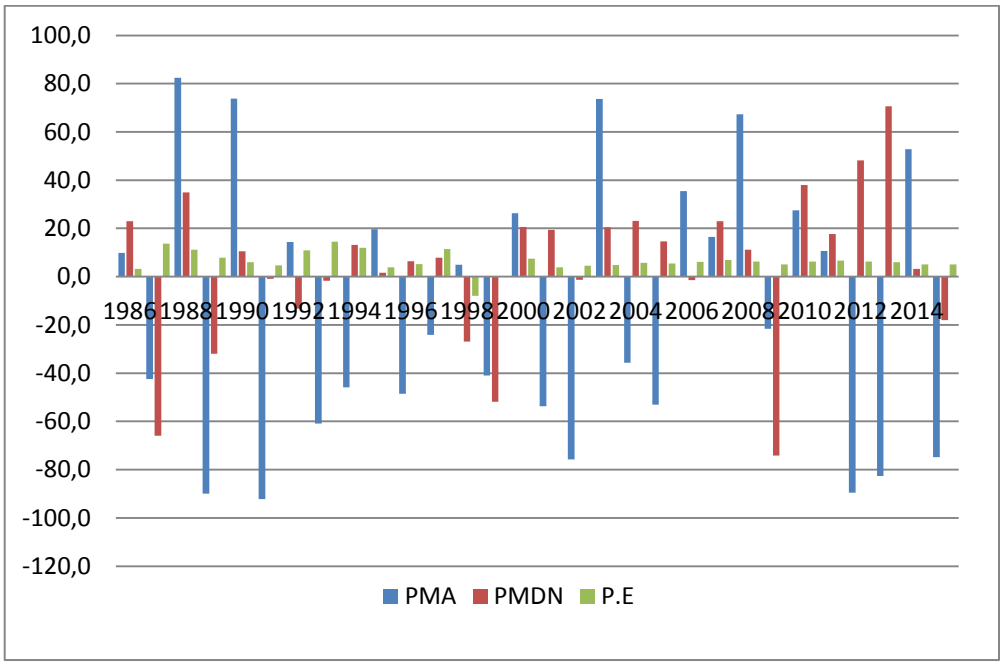

Sumber: BPS, diolah

Gambar I.1 menunjukkan perkembangan PMA, PMDN dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1986 sampai 2015 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2011 keadaan PMA dan PMDN mengalami penurunan dari tahun sebelumya menjadi 10,6 persen dan 17,7 persen, namun pertumbuhan ekonomi pada saat itu mengalami peningkatan sebesar 6,6 persen dari tahun sebelumnya sebesar 6,3 persen. Hal ini sering terjadi di Sumatera Utara karena tingkat investasi yang rendah.[8]

> Secara teori, Smith menganggap bahwa akumulasi modal itu penting dalam pembangunan ekonomi sehingga dalam sistem ekonomi sering disebut sistim liberal yang sering juga disebut kapitalis. Menurut Harrod-Domar "bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh

[8]Badan Pusat Statistik. http://bps.go.id/index.php. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2016, pukul 21.30 WIB.

tabungan dan investasi, jika tabungan dan investasi rendah maka pertumbuhan ekonomi juga akan rendah".[9]

Model teori ini didasarkan pada asumsi bahwa proses pembangunan pada dasarnya masalah penambahan investasi modal. Jika modal tersedia dan modal itu diinvestasikan maka akan terjadi pertumbuhan. Para ahli ekonomi dengan melihat secara khusus pada negara dunia ketiga menemukan masalah keterbelakangan pembangunan karena masalah kekurangan modal. Oleh karena itu para ahli ekonomi menyimpulkan jika ingin meningkatkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di negara berkembang adalah mencari tambahan modal baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri.[10]

Pada umumnya tinjauan terhadap perekonomian di suatu daerah atau negara secara makro dilakukan dengan melihat hubungan kausal berbagai variabel ekonomi agregatif seperti pertumbuhan ekonomi, dan investasi. Hubungan kausal atau disebut juga hubungan sebab akibat antara investasi dan pertumbuhan ekonomi apakah investasi yang menmpengaruhi pertumbuhan ekonomi atau sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang mempengaruhi investasi.

Penelitian ini terarah pada hubungan kausalitas antara investasi dan pertumbuhan ekonomi, mengingat investasi merupakan faktor pendukung terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ekonomi pembangunan diketahui bahwa peningkatan investasi dan pertumbuhan ekonomi, baik investasi dalam negeri maupun investasi asing, memiliki hubungan kausalitas (sebab-akibat) yakni peningkatan pada investasi mengakibatkan peningkatan

---

[9]Junaiddin Zakaria, *Op, Cit.*, hlm. 107-110.
[10]*Ibid.*, hlm. 111.

pada pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya. Investasi atau pembentukan modal juga dapat memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.[11]

Dilihat dari sumber daya alam yang dimiliki, Provinsi Sumatera Utara mempunyai kemungkinan yang sangat besar untuk aktifitas penanaman modal yaitu penanaman modal asing (PMA) maupun penanaman modal dalam negeri (PMDN), karena banyaknya tersedia berbagai bahan mentah dari berbagai sektor seperti dari hasil pertanian, perkebunan, perikanan dan yang lainnya yang dapat dipergunakan oleh sektor industri.

Investasi merupakan komponen utama dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Secara teori peningkatan investasi akan mendorong volume perdagangan dan volume produksi yang selanjutnya akan memperluas kesempatan kerja yang produktif dan berarti akan meningkatkan pendapatan perkapita sekaligus bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.[12]

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui ada tidaknya hubungan timbal balik antara investasi dan pertumbuhan ekonomi dengan mengambil judul penelitian **"ANALISIS KAUSALITAS ANTARA PENANAMAN MODAL ASING, PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 1986-2015".**

---

[11]Sri Kusreni, Analisis Hubungan Kausalitas antara Investasi dan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Maluku, periode tahun 2002-2011 *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume XXIII, No. 2, Agustus 2013, hlm. 123.

[12]Eko Prasetyo, *Op, Cit.*, hlm. 21.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Dalam beberapa periode pertumbuhan ekonomi menurun namun PMA dan PMDN meningkat.
2. Dalam beberapa periode pertumbuhan ekonomi meningkat PMA dan PMDN menurun.
3. PMA, PMDN dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti membatasi masalah pada analisis kausalitas antara penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1986 sampai tahun 2015. Alasan peneliti memilih penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan pertumbuhan ekonomi tersebut karena dari teori-teori yang peneliti temukan bahwa investasi sangat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan investasi juga dapat membantu pembangunan pabrik-pabrik dan infrastruktur, dengan begitu peneliti memilih penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri. Dalam penelitian ini yang diteliti adalah mengkaji hubungan antara penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan pertumbuhan ekonomi pada tahun 1986 sampai 2015, yang dipublikasikan di Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hubungan antara penanaman modal asing dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1986-2015?".
2. Bagaimana hubungan antara penanaman modal dalam negeri dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1986-2015?".

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah gejala yang akan menjadi faktor penelitian ini untuk diamati. Sesuai dengan judul, penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri dari dua variabel independent dan satu variabel dependent.

Tabel 1.1
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Investasi (PMA) (X_1)	Penanaman Modal Asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing.[13]	1. Pendapatan Nasional. 2. Pengeluaran Pemerintah.	Rasio
Investasi (PMDN) (X_2)	Penanaman Modal Dalam Negeri adalah kegiatan menanamkan modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.[14]	1. Pendapatan Nasional. 2. Pengeluaran Pemerintah.	Rasio

[13]Sri Kusreni, *Loc. Cit.*, , hlm. 123.
[14]*Ibid*, hlm. 123.

Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan bebagai barang ekonomi kepada penduduknya.[15]	1. Produk Domestik Bruto (PDB) 2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	Rasio

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1986-2015.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti.

   Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman penulis tentang materi mengenai kausalitas antara penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan pertumbuhan ekonomi, berserta untuk meningkatkan pemahaman penulis dan sebagai bahan referensi melalui telaah literatur dan data.

2. Bagi Institusi.

   Sebagai bahan kajian bagi lembaga dan para pemikir ekonomi tentang analisis kausalitas antara penananaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan pertumbuhan ekonomi khususnya berkaitan dengan penulisan ini.

[15]Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Loc. Cit*., hlm. 99.

3. Bagi peneliti berikutnya.

Sebagai bahan kajian bagi masyarakat untuk menambah pemahaman mengenai kausalitas penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan pertumbuhan ekonomi.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan ini setiap permasalah yang dikemukakan sesuai dengan yang diamati. Maka pembahasan penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab, yang mana setiap babnya terdiri dari satu rangkaian pembahasan yang berhubungan satu dengan yang lainnya sehingga membentuk suatu uraian sistematis dalam satu kesatuan.

Bab pertama berisikan pendahuluan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, defenisi operasional variabel, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan tolak ukur secara makro adalah pertumbuhan ekonomi. Pembangunan daerah diharapkan akan membawa dampak positif pula terhadap pertumbuhan ekonomi.

Bab kedua merupakan landasan teori berisi kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis. Pendapat Smith mengenai corak pertumbuhan ekonomi bahwa apabila pembangunan sudah terjadi, maka proses

tersebut akan terus menerus berlangsung secara kumulatif. Apabila pasar berkembang, pembagian kerja dan spesialisasi kerja akan terjadi dan belakangan akan menimbulkan kenaikan produktivitas. Kenaikan pendapatan nasional yang disebabkan oleh perkembangan tersebut dan perkembangan penduduk, akan memperluas pasar dan menciptakan tabungan yang lebih banyak. Investasi ialah menanamkan uang untuk bekerja dengan harapan menghasilkan lebih banyak uang lagi. Secara tradisional, teori ekonomi menyatakan investasi total suatu negara seharusnya setara dengan total tabungan negara tersebut. Makin banyak Produk Domestik Bruto (PDB) yang diinvestasikan suatu negara, maka seharunya semakin cepat perekonomiannya tumbuh.

Bab ketiga merupakan metode penelitian berisi lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Penelitian ini dilakukan di Sumatera Utara dengan rentang waktu tahun 1986 sampai 2015. Penelitian dilakukan mulai bulan Januari 2017 sampai bulan Mei 2017. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data ialah studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Metode yang digunakan adalah metode uji *VAR (Vector Autoregression)*, Kausalitas *granger*, Stasioneritas, *Lag*, Kointegrasi, *Impulse response function*, *Variance decomposition.*

Bab keempat merupakan hasil penelitian dan pembahasan berisi mengenai hasil penelitian yaitu penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada

tahun 1986 sampai 2015. Dari hasil tersebut tidak terdapat hubungan antara PMA, PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi, akan tetapi terdapat hubungan seaarah antara pertumbuhan ekonomi terhadap penanaman modal dalam negeri (PMDN).

Bab kelima merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan serta saran. Kesimpulan dari penelitian ini ialah PDRB yang mempengaruhi PMDN sedangkan PMA tidak mempengaruhi PDRB dan sebaliknya PDRB tidak mempengaruhi PMA tersebut. Saran Bagi pemerintah, peneliti menyarankan pertumbuhan ekonomi yang tinggi sebaiknya digunakan untuk kegiatan yang produktif seperti investasi pada sektor yang menyerap tenaga kerja, sehingga peningkatan pertumbuhan ekonomi akan terus berlangsung.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pada pendapatan masyarakat pada suatu periode tetentu.[1]

Prof. Simon Kuznets mendefisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya.

Defenisi ini memiliki tiga komponen, *pertama*, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus menerus persediaan barang, *kedua*, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk, *ketiga*, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya

[1]Junaiddin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm. 104.

penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan dengan tepat.[2]

Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, para ekonom menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB), yang mengukur pendapatan total setiap orang dalam perekonomian.

Pendapat Smith mengenai corak pertumbuhan ekonomi bahwa apabila pembangunan sudah terjadi, maka proses tersebut akan terus menerus berlangsung secara kumulatif. Apabila pasar berkembang, pembagian kerja dan spesialisasi kerja akan terjadi dan belakangan akan menimbulkan kenaikan produktivitas. Kenaikan pendapatan nasional yang disebabkan oleh perkembangan tersebut dan perkembangan penduduk, akan memperluas pasar dan menciptakan tabungan yang lebih banyak.[3]

Pendapat ini berbeda dengan pandangan Adam Smith yang menyatakan pertambahan populasi akan menambah pasar. Ricardo dan Mill berpendapat pertumbuhan penduduk yang cepat akan menyebabkan tingkat pembangunan kembali turun ke taraf yang lebih rendah. Pada tingkat ini, pekerja akan menerima upah yang rendah.

---

[2]Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Di dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 99.

[3]Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 245.

b. Faktor-faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi

Ada tiga faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap negara. Ketiga faktor tersebut adalah:[4]

1) Akumulasi Modal

Akumuasi modal (*capital accumulation*) terjadi apabila sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan di kemudian hari. Investasi prduktif yang bersifat lagsung tersebut harus dilengkapi dengan berbagai investasi penunjang yang disebut investasi infrastruktur ekonomi dan sosial.

Investasi dalam pembinaan sumber daya manusia, sehingga pada akhirnya akan membawa dampak positif yang sama terhadap angka produksi, bahkan akan lebih besar lagi mengingat terus bertambahnya jumlah manusia. Logika konsep investasi dalam pembinaan sumber daya manusia dan penciptaan modal manusia (*human capital*) ini jelas dapat dianalogikan dengan peningkatan kualitas dan produktivitas sumber daya tanah melalui investasi strategis.[5]

2) Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang mengacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti

[4]Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Op. Cit.*, hlm. 92.
[5]*Ibid.*, hlm. 93.

akan menambah jumlah tenaga kerja produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti meningkatkan ukuran pasar domestiknya.

3) Kemajuan Teknologi

Kemajuann teknologi bagi kebanyakan ekonom merupakan sumber pertumbuhan ekonomi yang paling penting. Pengertian sederhananya, kemajuan teknologi terjadi karena ditemukannya cara baru atau perbaikan atas cara-cara lama dalam menangani pekerjaan-pekerjaan tradisional.

Kemajuan teknologi yang netral (*neutral technological progress*) terjadi apabila teknologi tersebut memungkinkan kita mencapai tingkat produksi yang lebih tinggi dengan menggunakan jumlah dan kombinasi faktor input yang sama. Inovasi yang sederhana, seperti pembagian tenaga kerja yang dapat mendorong peningkatan output dan kenaikan konsumsi masyarakat.

c. Teori Pertumbuhan Ekonomi

1) Teori Pertumbuhan Klasik[6]

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi klasik

[6]Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 433.

terutama menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh pertambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi.

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak akan terus menerus berlangsung, pada permulaannya, apabila penduduk sedikit dan kekayaan alam relatif berlebihan, tingkat pengembalian modal dari investasi yang dibuat adalah tinggi. Maka para pengusaha akan mendapatkan keuntungan yang besar. Ini akan menimbulkan investasi baru, dan pertumbuhan ekonomi terwujud. Keadaan seperti itu tidak akan terus-menerus berlangsung apabila penduduk sudah terlalu banyak, pertambahannya akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk telah menjadi negatif. Maka kemakmuran masyarakat menurun kembali.

Ekonomi akan mencapai tingkat perkembangan sangat rendah apabila keadaan ini dicapai, ekonomi dikatakan telah mencapai keadaan tidak berkembang (*stationary state*). Pada keadaaan ini pendapat pekerja hanya mencapai tingkat cukup hidup. Menurut ahli-ahli ekonomi klasik setiap masyarakat tidak akan mampu menghalangi terjadinya keadaan tidak berkembang tersebut.

2) Teori Schumpeter[7]

Teori pertumbuhan Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori itu ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efesiensi cara memproduksi dalam menghasilkan sesuatu barang, memperluas pasar yang baru, mengembangkan sember bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi keefisienan kegiatan perusahaan. Berbagai kegiatan inovasi ini akan memerlukan inovasi baru.

Menurut Schumpeter makin tinggi tingkat kemajuan suatu ekonomi semakin terbatas kemungkinan untuk mengadakan inovasi. Maka pertumbuhan ekonomi akan menjadi bertambah lambat jalannya, yang pada akhirnya mencapai tingkat "*stationary state*". Pandangan ini berbeda dengan pandangan klasik, seperti yang telah diterangkan, menurut pandangan klasik tingkat tersebut dicapai pada waktu perekonomian telah berada kembali pada tingkat pendapatan subsisten, yaitu pada tingkat pendapatan yang sangat rendah.

[7]*Ibid.*, hlm. 434.

3) Teori Harrod-Domar[8]

Dalam menganalisis mengenai masalah pertumbuhan ekonomi, teori Harrod-Domar bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh dalam jangka panjang. Analisis Harrod-Domar menggunakan pemisah-pemisah berikut:

a) Barang modal telah mencapai kapasitas penuh.
b) Tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional.
c) Rasio modal produksi.
d) Perekonomian terdiri dari dua sektor.

4) Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan Neo-Klasik melihat dari sudut pandang yang berbeda, yaitu dari segi penawaran. Menurut teori ini, yang dikembangkan oleh Ableh Abromovits dan Solow, pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi.

d. Pertumbuhan Ekonomi Islam

Pertumbuhan ekonomi diindikasikan dengan adanya kenaikan pendapatan masyarakat dan individu dalam jangka panjang, yang diiringi dengan meminimalisasi tingkat kemiskinan dan menghindari kerusakan distribusi kekayaan masyarakat. Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan dan fasilitas yang digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan Al-Quran dan

[8]*Ibid*., hlm. 436-437.

Sunnah. Konsep pertumbuhan ekonomi dalam Islam telah digambarkan dalam Al-Quran Surah An-Nahl : 112 sebagai berikut:[9]

وَضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ ءَامِنَةً مُّطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا
رِزْقُهَا رَغَدًا مِّن كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ ٱللَّهِ فَأَذَٰقَهَا
ٱللَّهُ لِبَاسَ ٱلْجُوعِ وَٱلْخَوْفِ بِمَا كَانُوا۟ يَصْنَعُونَ ﴿١١٢﴾

Artinya: Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezkinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat.[10]

Berdasarkan ayat di atas, kemapanan secara ekonomi akan diperoleh jika manusia selalu beristighfar serta menjauhi kemaksiatan dan selalu berjalan sesuai dengan nilai-nilai ketakwaan dan keimanan. Jika hambanya mengingkari nikmat-nikmat yang telah diberikan Allah, maka Allah akan menghukum hamba-Nya dengan kelaparan dan ketakutan. Dengan begitu pertumbuhan ekonomi suatu daerah tersebut akan menurun.[11]

Dalam Islam, pertumbuhan ekonomi memiliki arti berbeda. Pertumbuhan ekonomi harus berlandaskan nilai-nilai iman, takwa dan

---

[9]Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam: Di Tengan Krisis Global* (Jakarta: Zikrul, 2004), hlm. 139.

[10]Dapertemen Agama RI, Al-Jumanatul Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004), hlm. 280.

[11]Said Sa'ad Marthon, *Loc, Cit.*, hlm. 139.

konsistensi serta ketekunan untuk melepaskan segala nilai-nilai kemaksiatan dan perbuatan dosa. Hal tersebut tidak menafikan eksistensi usaha dan pemikiran untuk mengejar segala ketertinggalan dan keterbelakangan yang disesuaikan dengan prinsip syariah. Firman Allah dalam Al-Quran Surah Huud : 61.[12]

وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَٰلِحًا ۚ قَالَ يَٰقَوْمِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مَا لَكُم
مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُۥ ۖ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ ٱلْأَرْضِ وَٱسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا
فَٱسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تُوبُوٓا۟ إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّى قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴿٦١﴾

Artinya: Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).[13]

Lafadz *imaarah* dalam ayat tersebut, bermakna pertumbuhan atau kebangkitan mayarakat dalam segala aspek kehidupan, dan inilah yang dimaksud dengan pertumbuhan ekonomi. *Imaarah* dimaksudkan bukan hanya sekedar mengejar pertumbuhan materi, tetapi mencakup nilai-nilai spritualisme, yaitu beribadah kepada Allah.[14]

---

[12]Said Sa'ad Marthon, *Ibid.*, hlm. 140.
[13]Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 228.
[14]Said Sa'ad Marthon, *Op. Cit.*, hlm. 141.

Dalam buku Tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab menafsirkan bahwa ayat diatas sebagai pendahuluan untuk mengantar lahirnya persatuan dan kesatuan dalam masyarakat serta bantu membantu dan saling menyayangi, karena semua manusia berasal dari satu keturunan, semua dituntut untuk menciptakan kedamaian dan rasa aman dalam masyarakat, serta saling menghormati hak-hak manusia.[15]

2. Investasi

a. Pengertian Investasi

Dalam kehidupan ekonomi kegiatan produksi harus tetap berjalan, dengan cara memberdayakan sumber-sumber ekonomi yang terdapat dalam masyarakat, sehingga diperlukan investasi. Investasi yang dilakukan bisa diwujudkan dengan membangun fasilitas-fasilitas kegiatan ekonomi ataupun peralatan dan mesin produksi serta sarana transportasi. Dengan meningkatnya kegiatan investasi, sektor investasi, sektor produksi akan lebih bergairah sehingga pendapatan masyarakat akan meningkat.[16]

Investasi ialah menanamkan uang untuk bekerja dengan harapan menghasilkan lebih banyak uang lagi. Secara tradisional, teori ekonomi menyatakan investasi total suatu negara seharusnya setara dengan total

[15]Quraish shihab, Tafsir *Al-Misbah, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an, Cetakan 1* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 312.

[16]Said Sa'ad Marthon, *Op. Cit.*, hlm. 142.

tabungan negara tersebut. Makin banyak PDB yang diinvestasikan suatu negara, maka seharunya semakin cepat perekonomiannya tumbuh.[17]

Sedangkan menurut Tandelilin, investasi adalah sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakaukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Pada umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada *financial asset* dan investasi *real asset*. Investasi *financial asset* dilakukan pada pasar uang, misalnya berupa sertifikat deposito, surat berharga pasar uang dan lainnya. Sedangkan investasi *real asset* dapat dilakukan dengan pembelian asset produktif, pendirian pabrik dan lainnya.[18]

Dalam ekonomi makro investasi ialah sebagai pengeluaran-pengeluaran yang meningkatkan stok barang modal (*capital stock*), yang mana barang modal tersedia ialah jumlah barang modal dalam suatu perekonomian, pada satu saat tertentu.

Investasi swasta di Indonesia dijamin keberadaannya sejak dikeluarkannya Undang-undang Nomor 1 tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing dan tentang Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri Nomor 6 tahun 1968, yang dilengkapi dengan Undang-undang Nomor 11 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing dan Undang-undang Nomor 12 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri.

---

[17]Matthew Bishop, *Ekonomi Panduan Lengkap A sampai Z* (Yogyakarta: Pustaka Baca, 2010), hlm. 170-171.

[18]Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Kencana,2007), hlm. 7-8.

Berdasarkan sumber kepemilikan modal, maka investasi swasta dapat dibagi menjadi dua yaitu PMDN dan PMA.

1) Penanaman Modal Dalam Negeri

Dalam Undang-undang Nomor 6 tahun 1968 tentang PMDN pada pasal 2, yaitu penggunaan dari kekayaan masyarakat Indonesia ternasuk hak-hak dan benda-benda, baik dimiliki negara maupun swasta asing berdomisili di Indonesia yang disisihkan atau disediakan untuk menjalankan suatu usaha sepanjang modal tersebut tidak diatur oleh ketentuan pasal 2 Undang-undang Nomor 1 tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing.[19]

2) Penanaman Modal Asing

Menurut Undang-undang Nomor 1 tahun 1967 tentang PMA pada pasal 1, PMA adalah penanaman modal secara langsung yang dilakukan berdasarkan ketentuan Undang-undang dan digunakan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia, dalam arti bahwa pemilik modal secara langsung menanggung resiko dari penanaman modal tersebut.[20]

---

[19]Fakultas Hukum Unsrat, "Penanaman Modal Dalam Negeri" (*http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_6_68.htm*), diakses 15 September 2016 pukul 14.15 WIB.

[20]Fakultas Hukum Unsrat, "Penanaman Modal Asing" (*http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_1_67.htm*), diakses 15 September 2016 pukul 14.18 WIB.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi

Ada dua faktor yang mempengaruhi investasi dengan melihat tingkat pengembalian yang diharapkan. Kemampuan perusahaan menentukan tingkat investasi yang diharapkan, sangat dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal perusahaan sebagai berikut:[21]

1) Kondisi Internal Perusahaan

Kondisi internal adalah faktor-faktor yang berada di bawah kontrol perusahaan, misalnya tingkat efesiensi, kualitas SDM dan teknologi yang digunakan. Ketiga aspek tersebut berhubungan positif dengan tingkat pengembalian yang diharapkan. Artinya, makin tinggi tingkat efesiensi, kualitas SDM dan teknologi, maka tingkat pengembalian yang diharapkan makin tinggi. Dan Harga peralatan yang digunakan. Tinggi rendahnya harga peralatan akan berpengaruh terhadap investasi. Dan faktor kesiapan teknologi. Teknologi yang semakin maju akan mendorong para investor untuk melaksanakan penanaman modal. Tehknik produksi canggih, efisien akan menekan biaya produksi.[22]

2) Kondisi Eksternal Perusahaan

Kondisi eksternal yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan akan investasi terutama adalah perkiraan tentang tingkat produksi dan pertumbuhan ekonomi domestik maupun internasional.

---

[21]Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*: Mikroekonomi dan Makroekonomi (Jakarta:Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 278.

[22]Junaiddin Zakaria, *Op, Cit.*, hlm, 30.

c. Fungsi Investasi

Dalam ekonomi konvensional fungsi investasi merupakan suatu bisnis yang tidak dapat diprediksi dan berisiko, karena investasi tidak harus mengikuti pergerakan yang sama dengan produk nasional bruto.[23] Sedangkan menurut M.M Metwally, fungsi investasi dalam perekonomian Islam ialah mengembangkan suatu fungsi investasi dalam perekonomian Islami akan sangat berbeda dari perekonomian konvensional. Model yang dikembangkan mengasumsikan tingkat suku bunga nol. Ia mengganti variabel suku bunga dengan variabel *expected rate of frofit* atau tingkat keuntungan yang diharapkan. Penggantian variabel ini membawa perubahan mendasar karena tingkat suku bunga ditentukan oleh pasar kredit, dan bukan ditentukan oleh tingkat profitabilitas bisnis pengusaha. Sedangkan variabel *expected rate of profit* atau tingkat keuntungan yang diharapkan ditentukan oleh karakteristik bisnis pengusaha.[24]

Menurut beberapa pandangan kontemporer, seorang muslim yang menginvestasikan dana atau tabungannya tidak akan dikenakan pajak pada jumlah yang telah diinvestasikannya, tetapi dikenakan pajak pada jumlah keuntungan yang dihasilkan dari investasinya, karena dalam perekonomian Islami semua aset-aset yang tidak termanfaatkan dikenakan pajak, investor muslim akan lebih baik memanfaatkan

[23]Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islami* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 294.
[24]*Ibid*., hlm. 296.

dananya untuk investasi daripada mempertahankan dananya dalam bentuk yang tidak termanfaatkan.

Faktor lain yang ikut memengaruhi tingkah laku investasi dalam perekonomian Islami adalah ketidakberadaan dari suku bunga. Islam melarang pembayaran bunga pada semua jenis pinjaman pribadi, komersial, pertanian, industri dan lainnya, walaupun pinjaman-pinjaman ini dilakukan untuk teman, perusahaan swasta maupun publik.[25]

d. Tujuan Investasi

Menurut Tandelilin ada beberapa motif mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain adalah:[26]

1) Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang.

Seorang pengusaha, membeli barang modal jika barang modal tersebut berguna dalam proses produksi, artinya dimasa depan dari pemberian tersebut akan lebih besar dari harga pembelian barang modal tersebut.

2) Mengurangi tekanan inflasi

Faktor inflasi tidak pernah dapat dihindarkan dalam kehidupan ekonomi, yang dapat dilakukan adalah meminimalkan risiko akibat adanya inflasi.

[25]*Ibid*., hlm. 297.
[26]Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution *Loc. Cit*., hlm. 8.

3) Sebagai usaha untuk menghemat pajak

Di beberapa negara belahan dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada usaha tertentu.

Investasi merupakan hal penting untuk menaikkan perekonomian suatu daerah. Besar kecilnya jumlah investasi akan sangat menentukan kesejahteraan suatu daerah yang terlihat dari besaran pendapatan perkapita.

Menurut Suparmoko, investasi merupakan pengeluaran yang ditujukan untuk menambah atau mempertahankan persediaan kapital (*capital stock*). Persediaan kapital ini terdiri dari pabrik-pabrik, mesin-mesin, kantor dan barang tahan lama yang dipakai dalam proses produksi. Pengertian lain dari investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu.

Periode 1996-1998, wilayah Jawa merupakan wilayah yang dominan bagi PMDN. Memburuknya kegiatan investasi tidak terlepas dari masih tingginya resiko investasi, dan tingginya daya saing perekonomian seperti permasalahan perburuhan, implementasi otonomi daerah yang terkait dengan investasi, ketidakpastian hukum,

serta kondisi keamanan yang diperburuk oleh tragedi bom Bali tahun 2005.[27]

e. Investasi Dalam Islam

Kata investasi dalam bahasa Arab, *ististmar,* berarti investasi, berasal dari kata *ististmar,* yang artinya menjadikan berubah (berkembang) dan bertambah jumlahnya. Investasi adalah merupakan bagian penting dalam perekonomian.[28] Islam memandang harta dengan acuan akidah yang disarankan Al-Quran, yakni dipertimbangkannya kesejahtraan manusia, alam, masyarakat, dan hak milik. Pandangan demikian bermula dari landasan, iman kepada Allah, dan bahwa Dialah pengatur segala hal dan kuasa atas segalanya. Islam mendorong setiap manusia untuk bekerja dan meraih sebanyak-banyaknya materi. Islam membolehkan setiap manusia mengusahakan harta sebanyak ia mampu, mengembangkan, memanfaatkannya sepanjang tidak melanggar ketentuan agama.[29]

Investasi merupakan salah satu ajaran dari konsep Islam yang memenuhi proses *tadrij* dan *trichotomy* pengetahuan tersebut. Hal ini dapat dibuktikan bahwa konsep investasi selain pengetahuan juga bernuansa spiritual karena menggunakan konsep syariah, sekaligus merupakan hakikat dari sebuah ilmu dan amal, oleh karenanya investasi

---

[27]Tri Siwi Nugrahani dan Dian Hiftiani Tarioko, "Perbedaan Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Domestik Dan Ekspor Antara Sebelum dan Sesudah Krisis", *Jurnal AkmenikaUPY,* Volume 8, 2011, hlm. 54.

[28]Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah* (UIN-Maliki Press, 2010), hlm 2.

[29]Indah Yuliana, *Ibid,* hlm 9.

sangat dianjurkan bagi setiap muslim. Sebagaimana dalam Al-Quran Surah Al-Hasyr:18.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلۡتَنظُرۡ نَفۡسٞ مَّا قَدَّمَتۡ لِغَدٖۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ ١٨

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.[30]

Ayat di atas memerintahkan kepada kita agar kita umat Islam dalam mengelola harta yang kita miliki sesuai dengan jalan yang diridhoi Allah SWT, dan mendistribusikannya sesuai syariat Islam. Karena setiap perbuatan diminta pertanggungjawaban oleh Allah, dan Allah maha mengetahui segalanya.

Selain Al-Quran Surah Al-Hasyr ayat: 18, Al-Quran Surah Lukman ayat: 34 juga menjelaskan secara tegas Allah SWT, menyatakan bahwa tiada seorang pun di alam semesta ini yang dapat mengetahui apa yang akan diperbuat, diusahakan, serta kejadian apa yang akan terjadi pada hari esok. Sehingga ajaran tersebut seluruh manusia diperintahkan untuk melakukan investasi sebagai bekal dunia dan akhirat, firman Allah:

[30]Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 548.

إِنَّ ٱللَّهَ عِندَهُۥ عِلۡمُ ٱلسَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ ٱلۡغَيۡثَ وَيَعۡلَمُ مَا فِي ٱلۡأَرۡحَامِۖ وَمَا تَدۡرِي نَفۡسٞ مَّاذَا تَكۡسِبُ غَدٗاۖ وَمَا تَدۡرِي نَفۡسُۢ بِأَيِّ أَرۡضٖ تَمُوتُۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرُۢ ٣٤

Artinya: Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.[31]

Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan diusahakan besok, yaitu, Dia mengetahui apa yang diperoleh setiap individu dan mengetahui apa yang dilakukan oleh individu pada keesokan harinya, padahal individu tidak mengetahuinya. Artinya bahwa investasi dunia akhirat, dimana usaha sebagai bekal akhirat tidak diketahui oleh semua makhluk.[32]

Investasi dalam Islam dapat dilihat dari tiga sudut: individu, masyarakat, dan agama. Bagi individu, investasi merupakan kebutuhan fitrawi, dimana setiap individu pemilik modal (uang) selalu berkeinginan untuk menikmati kekayaannya itu dalam waktu dan bidang seluas mungkin, bukan hanya pribadinya tetapi keturunannya. Maka investasi

[31]Departemen Agama RI, *Ibid*., hlm. 414.
[32]Indah Yuliana, *Op, Cit*., hlm 11.

merupakan jabatan bagi individu dalam rangka memenuhi kebutuhan fitrah.[33]

Dalam Islam investasi merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain. Aktivitas investasi dilakukan lebih didasarkan pada motivasi sosial yaitu membantu sebagian masyarakat yang tidak memiliki modal namun memiliki kemampuan berupa keahlian (*skill*) dalam menjalankan usaha baik dilakukan dengan *musyarakah* maupun *mudarabah*. *Musyarakah* adalah kerjasama antar dua orang atau lebih dalam hal permodalan, keterampilan atau kepercayaan dalam usaha tertentu dengan pembagian keuntungan berdasarkan akad yang disepakati oleh pihak-pihak yag berserikat. Sedangkan *mudarabah* ialah akad antara dua pihak (orang) saling menanggung, salah satu pihak menyerahkan hartanya kepada pihak lain untuk diperdagangkan dengan bagian yang telah ditentukan dari keuntungan. Investasi dalam Islam akan membawa kemaslahatan bagi masyarakat.[34]

---

[33]Indah Yuliana, *Op, Cit*., hlm. 14-15.

[34]Mardani, *Ayat-Ayat Dan Hadis Ekonomi Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 136-341.

f. Prinsip Ekonomi Islam Dalam Investsi

Adapun prinsip Islam dalam bermuamalah yang harus diperhatikan oleh pelaku investasi syariah adalah sebagai berikut:[35]

1) Tidak mencari rizki pada hal yang haram, baik dari zatnya maupun cara mendapatkannya, serta tidak menggunakannya pada hal-hal yang haram.
2) Tidak mendzalimi dan tidak didzalimi.
3) Keadilan pendistribusian kemakmuran.
4) Transaksi dilakukan atas dasar ridha sama ridha.
5) Tidak ada unsur riba, *maysir* (perjudian/spekulasi), dan *gharar* (ketidak jelasan atau samar-samar).

g. Etika Dalam Investasi Syariah

Seorang produsen harus memiliki etika bisnis dalam memproduksi sesuatu yang diperbolehkan dalam Islam, diantaranya adalah:

1) Seorang muslim harus menanam sesuatu yang memberikan kemaslahatan dan apa yang dihalalkan.
2) Seorang muslim harus memproduksi barang-barang halal.
3) Produk yang dianjurkan ialah produk yang menguatkan akidah, etika dan moral manusia.
4) Investasi harta dengan cara memberikan keuntungan dan kemaslahatan masyarakat pada lembaga atau perusahaan yang sesuai dengan syariah.

[35]Indah Yuliana, *Ibid.*, hlm. 17.

5) Memakai sistem bagi hasil dan menjahui riba.

6) Seorang produsen harus bersikap adil.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II.I
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul / Tahun	Hasil Penelitian
Sri Kusreni. (Tahun 2013)	Analisis Hubungan Kausalitas antara Investasi dan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Maluku Tahun 2002-2011. (Jurnal. Universitas Airlangga.)	Dari hasil penelitian tidak terjadi hubungan kausalitas antara investasi dan PDRB, Hanya hubungan searah dimana PDRB berpengaruh signifikan terhadap investasi, dan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB.
Eni Setyowati. (Tahun 2008)	Kausalitas Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi1980 – 2002. (Jurnal. Universitas Muhammadiyah Surakarta.)	Dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel yang memiliki dampak signifikan dalam jangka pendek adalah investasi langsung asing terhadap PDB dan sebaliknya. hasil penelitian ini telah membuktikan adanya dua arah kausalitas.
Chanistya Astari. (Tahun 2014)	Analisis Kausalitas *Granger* antara PDRB, Investasi dan Belanja Modal di Provinsi Jawa Tengah1982-2012. (Jurnal. Universitas Negeri Semarang, Indonesia)	Hasil penelitian ini menunjukkan Bahwa investasi asing atau penanaman modal dalam negeri mempengaruhi kemajuan ekonomi suatu daerah Seperti yang terlihat dari meningkatnya nilai gross value. Namun, dalam dan luar negeri,

		tidak saling Berpengaruh dengan belanja modal. Investasi asing memiliki hubungan satu arah dengan gross value, dan Fdi memiliki hubungan dua arah dengan investasi dalam negeri.

Adapun persamaan dan perbedaan antara peneliti dengan penelitian terdahulu adalah Sri Kusreni penelitiannya tentang analisis hubungan kausalitas antara investasi dan produk domestik regional bruto provinsi Maluku. Sedangkan penelitian saya analisis kausalitas antara investasi dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian Sri Kusreni investasi dan produk domestik regional bruto. Dan tidak didukung ayat dan hadist. Sedangkan persamaannya sama-sama menggunakan uji VAR (*Vector Autoregression*) dan menggunakan data sekunder.

Sedangkan Tri Siwi Nugrahani dan Dian Hiftiani Tarioko penelitiannya tentang perbedaan pertumbuhan ekonomi, investasi domestik dan ekspor antara sebelum dan sesudah krisis. Uji Hipotesisisnya menggunakan Uji-t dan sampel penelitiannya 30. Sedangkan penelitian saya metode VAR dan tidak didasari ayat dan hadist. Persamaannya meneliti dua variabel independen dan satu variabel dependen dan data sekunder, dan variabel indevendennya sama-sama investasi, sampel 30 dan jenis penelitiannya kuantitatif.

Dan penelitian Eni Setyowati, Wuryaningsih DL, dan Rini Kuswati tentang kausalitas investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan

model yang digunakan hanya *Granger*, dan tidak didukung ayat dan hadis. Sedangkan penelitian saya analisis kausalitas antara investasi dan pertumbuhan ekonomi. Dengan menggunakan metode VAR, *Granger* dan didasari ayat dan hadis. Persamaannya sama-sama meneliti adanya hubungan dua arah antara investasi dan pertumbuhan ekonomi. Dan uji *Granger*.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan kerangka pikir mengenai hubungan antarvariabel yang terlibat dalam penelitian atau hubungan antar konsep dengan konsep lainnya dari masalah yang diteliti sesuai dengan apa yang telah diuraikan pada deskripsi teoritis. Konsep dalam hal ini merupakan suatu abstraksi atau gambaran yang dibangun dengan menggeneralisasikan suatu pengertian.[36] Investasi merupakan salah satu syarat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dan menjamin kemajuan sosial ekonomi serta sebagai input fungsi produksi agregat.

Gambar II.I
Model kerangka pikir

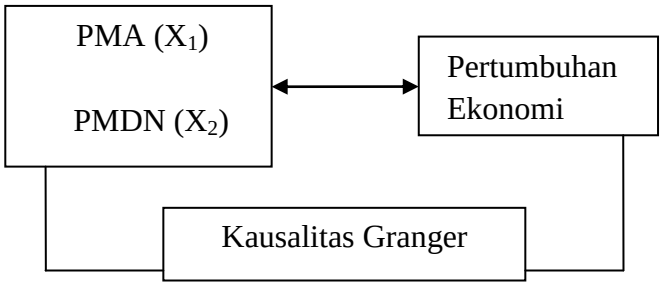

[36]Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 251.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis juga merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.[37]

1. Ho : Tidak ada hubungan antara penanaman modal asing dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1986-2015.

   Ha : Ada hubungan antara penanaman modal asing dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1986-2015.

2. Ho : Tidak ada hubungan antara penanaman modal dalam negeri dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1986-2015.

   Ha : Ada hubungan antara penanaman modal dalam negeri dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1986-2015.

[37]Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 21.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Sumatera Utara dengan rentang waktu tahun 1986 sampai 2015. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari 2017 sampai bulan Mei 2017. Implementasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) melalui *www.bps.go.id*.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan atau pengaruh yang terukur, meramalkan dan mengontrol.[1] Data kuantitatif adalah data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah merujuk sekumpulan orang, objek yang memiliki kesamaan dalam beberapa hal yang membentuk masalah pokok suatu penelitian.[2] Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh data penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1986-2015.

---

[1]Hendry Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), hlm. 74.

[2]Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif (Dilengkapi dengan Contoh-contoh Aplikasi: Proposal Penelitian dan Laporannya)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 161.

b. Sampel

Sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi.[3] Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.

Tabel III.I
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Tahun
1.	Data Provinsi di Sumatera Utara yang di publikasikan melalui Badan Pusat Statistik	1986-2015
2.	Data publikasi di Link Badan Pusat Statistik yaitu *www.bps.go.id*	1986-2015

Berdasarkan kriteria di atas, yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu data pertahun PMA, PMDN dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1986-2015 sehingga keseluruhan berjumlah 30 sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dihimpun adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang kita peroleh dari sumber kedua dan biasanya data ini

[3]Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 148.

sudah siap pakai. Data sekunder ini mudah kita dapatkan dan tersebar luas diberbagi sumber, baik ia data-data ekonomi yang dikeluarkan pemerintah baik dari Badan Pusat Statistik (BPS) maupun dari Bank Indonesia (BI) sudah tersedia secara lengkap.[4] Jenis data yang digunakan adalah data *time series* (runtun waktu) dari tahun 1986 sampai tahun 2015. Adapun teknik pengumpulan data yang dapat diperoleh dengan:

a. Studi Dokumentasi

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan berbagai pihak baik pihak pengumpul data atau pihak lain. Data penelitian ini diperoleh dari data Badan Pusat Statistik melalui *www.bps.go.id* yang digunakan *time series* berdasarkan runtutan waktu tahun 1986 sampai 2015.

b. Studi Kepustakaan

Uraian yang berisi tentang teori dan praktik yang relevan dengan masalah yang diteliti, termasuk membahas relevansi antara teori dan praktik yang bersumber dari jurnal, skiripsi, dan buku-buku tentang ekonomi yang terkait dengan variabel penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu Eviews versi 9.

---

[4]Agus Widarjono, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), hlm. 8.

Model *Vector Autoregression* (VAR)

Metode VAR merupakan suatu sistem persamaan yang memperlihatkan setiap variabel sebagai fungsi linear dari konstanta dan nilai *lag* (lampau) dan variabel itu sendiri. VAR juga dapat digunakan untuk meramal data di periode yang akan digunakan. Model persamaan VAR sebagai berikut: [5]

$PMA_{t} = \alpha_{10} + A_{11}PMA_{t-j} + A_{12}PMDN_{t-j} + A_{13}PDRBt_{-j} + e_{1t}$

$PMDN_{t} = \alpha_{20} + A_{21}PMDN_{t-j} + A_{22}PMA_{t-j} + A_{23}PDRBt_{-j} + e_{2t}$

$PDRB_{t} = \alpha_{30} + A_{31}PDRB_{t-j} + A_{32}PMA_{t-j} + A_{33}PMDNt_{-j} + e_{3t}$

Keterangan:

$PDRB_t$ = PDRB pada tahun t

$PDRB_{t-j}$ = PDRB pada tahun t-j

PMA_t = PMA pada tahun t

PMA_{t-j} = PMA pada tahun t-j

$PMDN_t$ = PMDN pada tahun t

$PMDN_{t-j}$ = PMDN pada tahun t-j

$\alpha_{10}, \alpha_{20}, \alpha_{30}$ = Konstanta

e_{1t}, e_{2t}, e_{3t} = Faktor Gangguan

1. Uji Stasioneritas Data (*Unit Root Test*)

Metode uji stasioner data telah berkembang pesat seiring dengan perhatian para ahli ekonometrika terhadap ekonometrika *time series*. Metode akhir-akhir ini banyak digunakan oleh ahli ekonometrika untuk

[5]Shochrul Ajija, dkk. *Cara Cerdas Menguasai EViews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 163.

menguji masalah stasioner data adalah uji akar-akar unit (*unit root test*). Uji akar unit pertama kali dikembangkan oleh Dickey dan dikenal dengan uji akar unit Dickey-Fuller (DF).[6]

$Y_t = pY_{t-1} + e_i$ $\qquad -1 \leq \rho \leq 1$

Uji ini digunakan untuk membuktikan stabilitas (normalitas) pola masing-masing variabel, agar regresi yang dilakukan tidak lancung (palsu) sehingga tidak menghasilkan interpretasi yang keliru. Pengujian stasioneritas dilakukan dengan menggunakan metode ADF-test. Setiap variabel diuji secara berurutan, mulai dari derajat I(0) atau derajat level dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Variabel tidak memiliki akar unit

H_a = Variabel memiliki akar unit

Ketika nilai *t-statistic ADF* lebih besar dari *critical value* maka H_0 ditolak atau menerima H_a variabel tidak memiliki akar unit. Data runtut waktu yang tidak memiliki akar unit berarti data telah stasioner. Data nilai kestasioner data juga dapat diketahui dari nilai probabilitas *Mac-Kinnon* dimana jika nilai prob. *Mac-Kinnon* kecil dari nilai derajat kepercayaan α = 5%, maka H_0 ditolak dan sebaliknya.[7]

2. Penentuan *Lag* (Kelambanan)

Penentuan *Lag* dilakukan untuk menangkap pengaruh dari setiap variabel terhadap variabel yang lain di dalam sistem VAR.

---

[6]Agus Widarjono, *Op, Cit.*, hlm. 355-356.

[7]Sigit Harjanto, " Analisis Hubungan Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Di Indonesia ", dalam *Jurnal Ilmiah*, Juli, 2014, hlm. 7.

3. Kointegrasi

Uji kointegrasi dilakukan apabila hasil pengujian menunjukkan seluruh variabel stasioner pada *difference* yang sama (*first difference*) maka untuk menguji apakah model yang digunakan VAR atau *Vector Error Correction Model* (VECM), harus dilakukan uji kointegrasi terlebih dahulu. Jika tidak memiliki hubungan kointegrasi, maka estimasi VAR dapat dilakukan dalam bentuk VAR *Indifference.* Namun, jika pada data terdapat hubungan kointegrasi maka estimasi yang digunakan adalah VECM.[8] Metode ini menggunakan *Johansen test.*

$Y_t = A_tY_{t-1} + ... + A_pY_{t-p} + BX_t + \epsilon_t$

Metode ini mensyaratkan untuk melakukan dua uji statistik yaitu dengan uji *trace* (*Trace test*), yaitu menguji hipotesis nol yang mensyaratkan jumlah dari arah kointegrasi adalah < p. Untuk dapat melihat hubungan kointegrasi tersebut dilihat dari rasio besranya nilai *Trace* statistik dan *Max-Eigen* statistik dengan nilai *critical value* pada $\alpha = 5\%$.[9]

[8]Agus Widarjono. *Op, Cit*., hlm. 366.

[9]Rozalinda, "Kausalitas Dan Kointegrasi Antara Pengeluaran Pemerintah Dan Pertumbuhan Ekonomi Kurun waktu 1983-2104*", dalam Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, Volume 19, No. 2, Juli-Desember 2016, hlm. 270.

4. Uji Kausalitas *Granger*

Uji kausalitas *granger* dilakukan untuk melihat hubungan kausalitas di antara variabel-variabel yang ada dalam model. Uji ini untuk mengetahui apakah satu variabel bebas meningkatkan kinerja *forecasding* dari variabel tidak bebas.[10]

Pengujian hubungan sebab akibat, dalam pengertian *granger*, dengan menggunakan F-test untuk menguji apakah *lag* informasi dalam variabel Y memberikan informasi statistik yang signifikan tentang variabel X dalam menjelaskan perubahan X. Jika tidak, Y tidak ada hubungan sebab akibat *granger* dengan X. Persamaan yang digunakan adalah:

$$Y_t = (a_0 + \alpha_{1y\,t-1} + \ldots + \alpha_{1y\,t-1} + \beta_1 x_{1,t-1} + \ldots + \beta_1 x_{_1}) + \varepsilon_t$$

5. *Impulse Response Function* (IRF)

Impulse Response Function salah satu metode VAR yang digunakan untuk menentukan respon suatu variabel endogen terhadap suatu *shock* tertentu. IRF juga mengukur pengaruh suatu *shock* pada suatu waktu kepada inovasi variabel endogen pada saat tersebut dan di masa yang akan datang.[11]

6. *Variance Decomposition*

Variance Decomposition metode yang dilakukan unruk melihat bagaimana perumahan *error variance* dipengaruhi oleh variabel-variabel

[10]M. Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika Untuk Data Panel dan Time Series* (Bogor: IPB, Press, 2011), hlm. 153.

[11]M. Firdaus, *Ibid*., hlm. 164.

lainnya. Dalam metode ini dapat dilihat kekuatan dan kelemahan masing-masing variabel memengaruhi variabel lainnya dalam kurun waktu yang panjang.[12]

Gambar III.1
Kerangka Pemilihan Model Estimasi Kausalitas

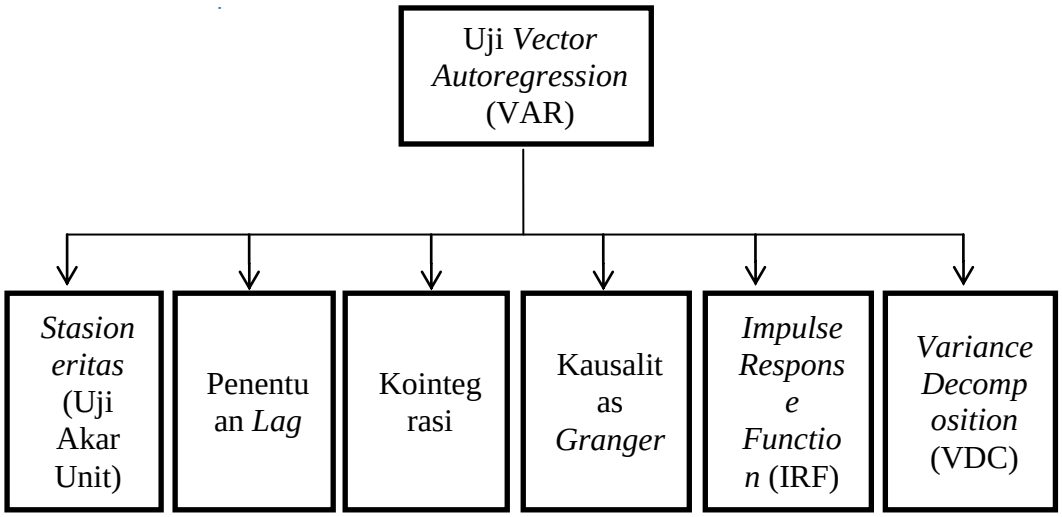

[12]M. Firdaus, *Ibid*., hlm. 166.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara

1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara

Di zaman pemerintahan Belanda, Sumatera merupakan suatu pemerintahan yang bernama *Gouvernement Van Sumatera*, yang meliputi Sumatera, dikepalai oleh seorang *Gouverneur* berkedudukan di Medan. Sumatera terdiri dari daerah-daerah administratif yang dinamakan keresidenan.

Pada awal kemerdekaan Republik Indonesia, Sumatera tetap merupakan suatu kesatuan pemerintah yaitu Provinsi Sumatera yang dikepalai oleh seorang gubernur dan terdiri dari daerah-daerah administratif keresidenan yang dikepalai oleh seorang residen.[1]

Setelah kemerdekaan, dalam sidang pertama Komite Nasional Daerah (KND) Provinsi Sumatera kemudian dibagi menjadi tiga sub Provinsi yaitu Sumatera Utara, Sumatera Tengah, Sumatera Selatan. Provinsi Sumatera sendiri merupakan penggabungan dari tiga daerah administratif yang disebut keresidenan yaitu keresidenan Aceh, keresidenan Sumatera Timur, dan keresidenan Tapanuli.

Dengan diterbitkannya Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1948 pada tanggal 15 April 1948, ditetapkan bahwa sumatera dibagi menjadi tiga Provinsi yang masing-masing berhak mengatur dan mengurus

[1]Badan Pusat Statistik, *Sumatera-Utara-Dalam-Angka-2014* di akses 20 Februari 2017, 14:26 WIB.

rumah tangganya sendiri yaitu Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Sumatera Tengah, dan Provinsi Sumatera Selatan. Tanggal 15 April selanjutnya ditetapkan sebagai hari jadi Provinsi Sumatera Utara.

Pada awal tahun 1949, diadakanlah reorganisasi pemerintahan di Sumatera. Perubahan demikian ini ditetapkan dengan keputusan pemerintah Darurat R.I tanggal 16 Mei 1949 No. 21/Pem/P.D.R.I, yang diikuti Keputusan Pemerintah Darurat R.I tanggal 17 Mei 1949 No. 22/Pem/P.D.R.I, jabatan Gubernur Sumatera Utara ditiadakan. Selanjutnya dengan ketetapan Pemerintah Darurat Republik Indonesia pada tanggal 17 Desember 1949, dibentuk Provinsi Aceh dan Provinsi Tapanuli/Sumatera Timur. Kemudian, dengan peraturan pemerintah mengganti Undang-Undang No. 5 tahun 1950, ketetapan tersebut dicabut dan dibentuk kembali Provinsi Sumatera Utara. Dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 tahun 1956 yang diundangkan pada tanggal 7 Desember 1956, dibentuk daerah otonom Provinsi Aceh, sehingga wilayah Provinsi Sumatera Utara sebahagian menjadi Provinsi Aceh.

Provinsi Sumatera Utara terletak pada 1°–4° Lintang Utara dan 98°-100° Bujur Timur, Luas dataran Provinsi Sumatera Utara 72,981 dan 23 Km^2. Sumatera Utara pada dasarnya dapat dibagi atas:

a. Pesisir Timur
b. Pegunungan Bukit Baraisan
c. Pesisir Barat
d. Kepulauan Nias

Pesisir timur merupakan wilayah di dalam Provinsi yang *Sumatra's Oostkust* paling pesat perkembangannya karena persyaratan infrastruktur yang relatif lebih lengkap daripada wilayah lainnya. Pada masa klonial Hindia-Belanda, wilayah ini termasuk *Residentie Sumatra's Oostkust* bersama Provinsi Riau.

Di wilayah tengah Provinsi berjajar pegunungan bukit barisan. Di pegunungan ini terdapat beberapa wilayah yang menjadi kantong-kantong konsentrasi penduduk. Daerah di sekitar danau toba dan pulau samosir, merupakan daerah padat penduduk yang menggantungkan hidupnya kepada danau ini. Untuk mengetahui 33 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel IV.1 di bawah ini.

Tabel IV.1
Kabupaten/Kota dan Pusat Pemerintahan di Provinsi Sumatera Utara

No.	Kabupaten/Kota	Pusat Pemerintahan
1	Kabupaten Nias	Gunung Sitoli
2	Kabupaten Mandailing Natal	Panyabungan
3	Kabupaten Tapanuli Selatan	Sipirok
4	Kabupaten Tapanuli Tengah	Pandan
5	Kabupaten Tapanuli Utara	Tarutung
6	Kabupaten Toba Samosir	Pangururan
7	Kabupaten Labuhan Batu	Rantau Parapat
8	Kabupaten Asahan	Kisaran
9	Kabupaten Simalungun	Raya
10	Kabupaten Dairi	Sidikalang
11	Kabupaten Karo	Kabanjahe
12	Kabupaten Deli Serdang	Lubuk Pakam
13	Kabupaten Nias Selatan	Teluk Dalam
14	Kabupaten Humbang Hasundutan	Dolok Sanggul
15	Kabupaten Pakpak Bharat	Salak
16	Kabupaten Samosir	Balige

17	Kabupaten Serdang Bedagai	Sei Rampah
18	Kabupaten Batubara	Limapuluh
19	Kabupaten Padang Lawas Utara	Gunung Tua
20	Kabupaten Padang Lawas	Sibuhuan
21	Kabupaten Labuhanbatu Selatan	Kota Pinang
22	Kabupaten Labuhanbatu Utara	Aek Kanopan
23	Kabupaten Nias Utara	Lotu
24	Kabupaten Nias Barat	Lahomi
25	Kabupaten Langkat	Stabat
26	Kota Sibolga	-
27	Kota TanjungBalai	-
28	Kota Pematangsiantar	-
29	Kota Tebing Tingggi	-
30	Kota Medan	-
31	Kota Binjai	-
32	Kota Padangsidempuan	-
33	Kota Gunungsitoli	-

Sumber: BPS.

Pusat pemerintahan Provinsi Sumatera Utara terletak di Kota Medan. Sebelumnya, Sumatera Utara termasuk kedalam Provinsi Sumatera sesaat Indonesia merdeka pada tahun 1945. Tahun 1950, Provinsi Sumatera Utara dibentuk yang meliputi eks keresidenan Sumatera Timur, Tapanuli, dan Aceh. Tahun 1956, Aceh memisahkan diri menjadi Daerah Istemewa Aceh. Sumatera Utara dibagi kepada 25 Kabupaten, 8 Kota (dahulu kotamadya), 325 Kecamatan, dan 5.456 Kelurahan/Desa.[2]

[2]*Ibid,* Badan Pusat Statistik, *Sumatera-Utara-Dalam-Angka-2014*.

2. Visi dan Misi Provinsi Sumatera Utara

a. Visi

Menjadi Provinsi yang berdaya saing menuju Sumatera Utara sejahtera.

b. Misi

1) Membangun sumber daya manusia yang memiliki integritas dalam berbangsa dan bernegara, religious dan berkompetensi tinggi.
2) Membangun dan meningkatkan kualitas infrastruktur daerah untuk menunjang kegiatan ekonomi melalui kerjasama antar daerah, swasta, regional dan internasional.
3) Meningkatkan kualitas standar hidup layak, kesetaraan dan keadilan serta mengurangi ketimpangan antar wilayah.
4) Membangun dan mengembangkan ekonomi daerah melalui pengelolaan sumber daya alam lestari berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.
5) Reformasi birokrasi berkelanjutan guna mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih (*good govermance dan clean govermance*)[3]

B. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi adalah sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Pertumuhan Ekonomi

[3]Badan Pusat Statistik, *Sumatera-Utara-Dalam-Angka-2015* di akses 20 Februari 2017, 14:26 WIB.

merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat.

Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan tolak ukur secara makro adalah pertumbuhan ekonomi. Pembangunan daerah diharapkan akan membawa dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel IV.2 di bawah ini.

Tabel IV.2
Tingkat PMA, PMDN dan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1986-2015

Tahun	Tingkat PMA (%)	Tingkat PMDN (%)	Laju Pertumbuhan (%)
1986	9,9	23,0	3,2
1987	-42,5	-66,0	13,7
1988	82,4	34,9	11,2
1989	-90,0	-32,0	7,8
1990	73,8	10,5	6,0
1991	-92,2	-0,9	4,6
1992	14,4	-13,3	10,9
1993	-60,9	-1,7	14,5
1994	-45,9	13,1	11,9
1995	19,7	1,6	3,9
1996	-48,5	6,4	5,2
1997	-24,1	7,9	11,4
1998	5,0	-26,9	-7,9
1999	-41,0	-51,9	-0,1

2000	26,2	20,6	7,4
2001	-53,7	19,4	3,9
2002	-75,8	-1,3	4,5
2003	73,6	20,5	4,8
2004	-35,7	23,1	5,7
2005	-53,0	14,6	5,4
2006	35,4	-1,5	6,1
2007	16,5	23,0	6,9
2008	67,3	11,2	6,3
2009	-21,6	-74,2	5,0
2010	27,5	37,9	6,3
2011	10,6	17,7	6,6
2012	-89,5	48,2	6,3
2013	-82,7	70,7	6,0
2014	52,8	3,2	5,1
2015	-74,8	-18,1	5,0

Sumber: BPS, diolah

Gambar IV.1
Tingkat PMA, PMDN dan Pertumbuhan Ekonomi
di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1986-2015 (Persen)

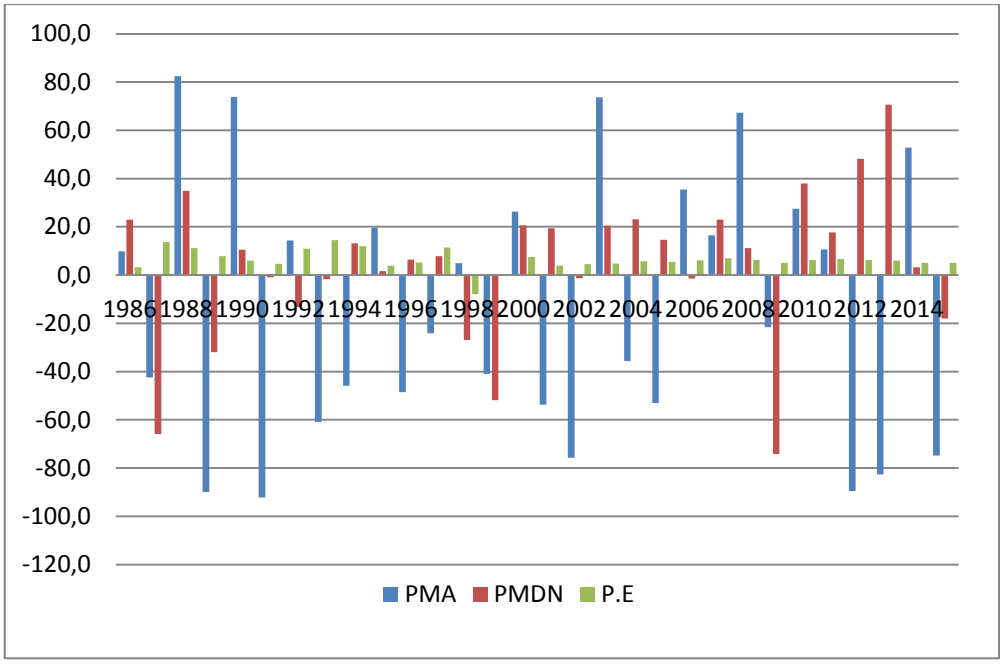

Sumber: BPS, diolah

Gambar IV.1 menunjukkan perkembangan PMA, PMDN dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1986 sampai 2015 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2011 keadaan PMA dan PMDN mengalami penurunan dari tahun sebelumya menjadi 10,6 persen dan 17,7 persen, namun pertumbuhan ekonomi pada saat itu mengalami peningkatan sebesar 6,6 persen dari tahun sebelumnya sebesar 6,3 persen.

2. Investasi

Investasi ialah menanamkan uang untuk bekerja dengan harapan menghasilkan lebih banyak uang lagi. Secara tradisional, teori ekonomi menyatakan investasi total suatu negara seharusnya setara dengan total tabungan negara tersebut. Makin banyak Produk Domestik Bruto(PDB) yang diinvestasikan suatu negara, maka seharunya semakin cepat perekonomiannya tumbuh. Dalam ekonomi makro investasi ialah sebagai pengeluaran-pengeluaran yang meningkatkan stok barang modal (*capital stock*), yang mana barang modal tersedia ialah jumlah barang modal dalam suatu perekonomian, pada satu saat tertentu. Pada dasarnya investasi terbagi dua yaitu investasi penanaman modal asing dan investasi penanaman modal dalam negeri.

Pada era orde baru, investasi PMA merupakan faktor pendukung yang sangat penting bagi pencapaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan, terutama pada sumber perkembangan teknologi, perubahan struktural, diversifikasi produk, dan pertumbuhan ekspor di Indonesia yang disebabkan kehadiran PMA di Indonesia.

Selain Investasi penanaman modal asing, investasi dalam negeri juga dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah kegiatan menanamkan modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.

C. Pemilihan Model Data Time Series

Data runtut waktu (*time series*) adalah data yang disusun secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu. Variabel-variabel dalam penelitian ini seperti pertumbuhan ekonomi, investasi asing, dan investasi dalam negeri dengan menggunakan data runtut waktu (*time series*).

Dalam menguji model regresi ada dua model yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan Uji VAR (*Vactor Autoregression*) dan Kausalitas *Granger*. Untuk melihat kenormalan data maka digunakan uji Stasioneritas data yang dilakukan dengan menguji akar-akar unit atau *unit root test*. Data yang tidak stasioner akan mempunyai akar-akar unit, sebaliknya data yang stasioner tidak memiliki akar-akar unit.

Uji penentuan *lag* (kelambanan) dilakukan untuk menangkap pengaruh dari setiap variabel terhadap variabel yang lain di dalam sistem VAR, selanjutnya dilakukan uji Kausalitas *Granger* untuk melihat hubungan suatu variabel mempunyai hubungan dua arah atau hanya satu arah saja. Uji *Impulse Response Function* (IRF) dilakukan untuk memberikan arah hubungan

besarnya pengaruh antar variabel endogen. Uji *Variance Decomposition* (VDC) digunakan untuk mengukur berapa kontribusi atau komposisi pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Pengolahan datanya dilakukan dengan menggunakan program Eviews 9.

Model Regresi *Vector Autoregression* (VAR)

Model VAR juga dapat digunakan untuk melihat hubungan di periode yang akan digunakan. Untuk model VAR dapat dilihat pada tabel IV.3 di bawah ini.

Tabel IV.3
Hasil Estimasi VAR

Vector Autoregression Estimates
Date: 04/04/17 Time: 11:03
Sample (adjusted): 1988 2015
Included observations: 28 after adjustments
Standard errors in ( ) & t-statistics in [ ]

	DPMDN	DPMA	DPDRB
DPMDN(-1)	0.343183	-0.025312	-0.000263
	(0.20476)	(0.02739)	(0.00058)
	[1.67599]	[-0.92409]	[-0.45075]
DPMA(-1)	-1.202405	0.346036	0.003029
	(1.45500)	(0.19463)	(0.00415)
	[-0.82640]	[1.77790]	[0.72926]
DPDRB(-1)	22.15525	1.642592	1.046613
	(7.79234)	(1.04237)	(0.02224)
	[2.84321]	[1.57583]	[47.0543]
C	-2.51000	-27131845	1172039.
	(4.5E+08)	(6.0E+07)	(1272653)
	[-0.56220]	[-0.45492]	[0.92094]
R-squared	0.556875	0.305770	0.994960
Adj. R-squared	0.501484	0.218991	0.994330

Sum sq. resids	1.95E+19	3.50E+17	1.59E+14
S.E. equation	9.02E+08	1.21E+08	2575555.
F-statistic	10.05359	3.523559	1579.326
Log likelihood	-614.9450	-558.6189	-450.8963
Akaike AIC	44.21036	40.18706	32.49259
Schwarz SC	44.40067	40.37738	32.68291
Mean dependent	1.90E+09	76845171	78697277
S.D. dependent	1.28E+09	1.37E+08	34204452

Determinant resid covariance (dof adj.)	7.28E+46
Determinant resid covariance	4.58E+46
Log likelihood	-1623.373
Akaike information criterion	116.8124
Schwarz criterion	117.3833

Variabel PDRB pada *lag* pertama memiliki pengaruh yang positif terhadap PDRB sebesar 1.046613 yang artinya apabila terjadi penambahan PDRB sebesar 1%, maka akan meningkatkan PDRB sebesar 1.046613. Sedangkan variabel PMA memiliki pengaruh positif terhadap PDRB sebesar 0.003029 yang artinya apabila terjadi penambahan PMA sebesar 1%, maka akan meningkatkan PMA sebesar 0.003029. Dan variabel PMDN memiliki pengaruh negatif terhadap PDRB sebesar -0.000263 yang artinya apabila terjadi penurunan PMDN sebesar 1%, maka akan menurunkan PMDN sebesar -0.000263.

1. Model Stasioneritas Data

Uji ini digunakan untuk membuktikan stabilitas (normalitas) pola masing-masing variabel, agar regresi yang dilakukan tidak lancung (palsu) sehingga tidak menghasilkan interpretasi yang keliru. Dalam kausalitas disebut stasioneritas yang pada dasarnya sama dengan uji normalitas. Pengujian stasioneritas dilakukan dengan menggunakan metode ADF-test.

Setiap variabel diuji secara berurutan, mulai dari derajat I (0) atau derajat level. Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H_0 = Variabel memiliki akar unit

H_a = Variabel tidak memiliki akar unit

Ketika nilai *t-statistic ADF* lebih besar dari *critical value* maka H_0 ditolak atau menerima H_a variabel tidak memiliki akar unit. Data runtut waktu yang tidak memiliki akar unit berarti data telah stasioner. Nilai kestasioner data juga dapat diketahui dari nilai probabilitas *Mac-Kinnon* dimana jika nilai probabilitas *Mac-Kinnon* kecil dari nilai derajat kepercayaan α = 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan sebaliknya.

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dengan taraf signifikan. Perbandingan dipakai apabila nilai probabilitas lebih kecil dari pada $\propto$ = 5%, maka H_a diterima, begitu juga sebaliknya apabila nilai probabilitas lebih besar dari pada $\propto$ = 5%, maka H_0 diterima. Berikut adalah hasil uji stasioner data yang dilakukan dalam penelitian ini :

Tabel IV.4
Hasil Uji Stasioneritas PDRB

Null Hypothesis: D(PDRB) has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-4.248187	0.0119
Test critical values:	1% level	-4.323979	
	5% level	-3.580623	
	10% level	-3.225334	

Sumber: Output Eviews 9

Dari hasil di atas, diketahui bahwa nilai dari probabilitas lebih kecil daripada ∝ = 5%, (0.0119 < 0,05), maka Dapat disimpulkan nilai probabilitas lebih kecil daripada ∝ = 5%, maka H_0 ditolak, yang berarti variabel tidak memiliki akar unit.

Tabel IV.5
Hasil Uji Stasioneritas PMA

Null Hypothesis: D(PMA) has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-6.977300	0.0000
Test critical values:	1% level	-4.323979	
	5% level	-3.580623	
	10% level	-3.225334	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Dari hasil di atas, diketahui bahwa nilai dari probabilitas lebih kecil daripada ∝ = 5%, (0.0000 < 0,05), maka dapat disimpulkan nilai probabilitas lebih kecil daripada ∝ = 5%, maka H_0 ditolak, yang berarti variabel tidak memiliki akar unit.

Tabel IV.6
Hasil Uji Stasioneritas PMDN

Null Hypothesis: D(PMDN) has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-6.389341	0.0001
Test critical values:	1% level	-4.323979	
	5% level	-3.580623	
	10% level	-3.225334	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Dari hasil di atas, diketahui bahwa nilai dari probabilitas lebih kecil daripada ∝ = 5%, (0.0001 < 0,05), maka dapat disimpulkan nilai probabilitas lebih kecil daripada ∝ = 5%, maka H_0 ditolak, yang berarti variabel tidak memiliki akar unit.

2. Model Penentuan *Lag* (Kelambanan)

Penentuan *Lag* dilakukan untuk menangkap pengaruh dari setiap variabel terhadap variabel yang lain di dalam sistem VAR. Untuk model *lag* dapat dilihat pada tabel IV.7 di bawah ini.

Tabel IV.7
Hasil Uji Pemilihan *Lag*

VAR Lag Order Selection Criteria
Endogenous variables: PMDN PMA PDRB
Exogenous variables: C
Date: 04/04/17 Time:
10:44
Sample: 1986 2015
Included observations: 28

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-1704.432	NA	1.86e+49	121.9594	122.1021	122.0030
1	-1623.401	138.9094*	1.09e+47*	116.8144*	117.3853*	116.9889*
2	-1620.906	3.742936	1.78e+47	117.2790	118.2782	117.5845

Dari hasil di atas diketahui bahwa semua tanda bintang berada pada *lag* 1. Hal ini menunjukkan bahwa *lag* optimal yang direkomendasikan adalah *lag* 1. Pemilihan *lag* ini penting agar terhindar dari masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Uji *heteroskedastisitas* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik *heteroskedastisitas*, yaitu adanya ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala *heteroskedastisitas.* Pengujian ketentuan "Tidak memperlihatkan sebuah pola tertentu, misal pola menaik ke kanan atas, atau menurun ke kiri atas, atau pola tertentu lainnya".[4]

Uji *Autokorelasi* dilakukan Untuk melihat terdapat atau tidak *autokorelasi* dalam penelitian ini dengan menggunakan *Run Test* dimana gangguan *autokorelasi* terjadi jika "nilai signifikan dibawah 0.05".[5] Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik *autokorelasi* yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya *autokorelasi* dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka hopotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
b) Jika d terletak antara dU dan (4-dU), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
c) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

[4]Singgih Santoso, *Panduan lengkap SPSS Versi 23* (Jakarta: Gramedia, 2016), hlm. 368.
[5]Setiawan dan Dwi Endah Kusrini, *Ekonometrika*(Yogyakarta: Andi Ofset, 2010), hlm. 61.

3. Uji kointegrasi

Dilakukan apabila hasil pengujian menunjukkan seluruh variabel stasioner pada *difference* yang sama (*first difference*). Uji kointegrasi dilakukan untuk melihat hubungan jangka panjang dari variabel-variabel yang diteliti, yaitu variabel penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan pertumbuhan ekonomi, sehingga hasil estimasi dari penelitian ini dapat digunakan untuk melihat hubungan keseimbangan jangka panjang. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H_0 = Tidak ada hubungan kointegrasi

H_a = Ada hubungan kointegrasi

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan perhitungan nilai *trace statistic* dengan *critical value*. Perbandingan dipakai apabilanilai *trace statistic* lebih besar dari *critical value*, maka H_0 ditolak. Berikut adalah hasil uji kointegrasi data yang dilakukan dalam penelitian ini :

Tabel IV.8
Hasil Uji Kointegrasi

Date: 04/19/17 Time: 08:00
Sample (adjusted): 1989 2015
Included observations: 27 after adjustments
Trend assumption: Linear deterministic trend
Series: PDRB DPMA DPMDN
Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.547141	36.87564	29.79707	0.0065
At most 1	0.355656	15.48695	15.49471	0.0501
At most 2	0.125470	3.619847	3.841466	0.0571

Dari hasil di atas, diketahui bahwa nilai *trace statistik* lebih kecil daripada *critical value*. Dapat disimpulkan nilai *trace statistik* lebih kecil daripada *critical value* untuk PMA nilainya (15.48695 < 15.49471), untuk PMDN nilainya (3.619847 < 3.841466), maka dapat disimpulkan H_0 diterima, yang berarti tidak ada hubungan kointegrasi.

4. Model Kausalitas *Granger*

kausalitas *granger* dilakukan untuk melihat hubungan apakah suatu variabel mempunyai hubungan dua arah atau hanya satu arah saja. Untuk model kausalitas *granger* dapat dilihat pada tabel IV.9 di bawah ini.

Tabel IV.9
Hasil Regresi Kausalitas *Granger*

Pairwise Granger Causality Tests
Date: 04/04/17 Time: 10:48
Sample: 1986 2015
Lags: 1

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
PDRB does not Granger Cause PMDN	29	7.88974	0.0093
PMDN does not Granger Cause PDRB		0.28089	0.6006
PDRB does not Granger Cause PMA	29	0.87134	0.3592
PMA does not Granger Cause PDRB		0.63817	0.4316

Dari hasil di atas diketahui memiliki hubungan kausalitas (timbal balik) hanya satu arah yaitu PDRB yang mempengaruhi PMDN, dimana nilai probabiliti lebih kecil dari $\propto = 5\%$ (0.0093 < 0,05) artinya PDRB mempengaruhi PMDN. Akan tetapi PMA diketahui tidak memiliki hubungan kausalitas (timbal balik) terhadap PDRB . Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabiliti yang lebih besar daripada $\propto = 5\%$, (0.4316 > 0,05).

Sebaliknya PDRB tidak mempengaruhi PMA, karena nilai probabiliti yang lebih besar daripada $\propto = 5\%$. (0.3592 > 0,05). Maka dapat disimpulkan tidak memiliki hubungan timbal balik antara PMA terhadap PDRB.

5. Model *Impulse Response Function* (IRF)

Impulse Response Function (IRF) dilakukan untuk memberikan arah hubungan besarnya pengaruh antar variabel endogen. *Impulse Response Function* juga dapat melihat lamanya pengaruh dari *shock* suatu variabel terhadap variabel lain hingga pengaruhnya hilang. Untuk model *Impulse Response Function* (IRF) dapat dilihat pada gambar IV.2 di bawah ini.

Gambar IV.2
Hasil Regresi *Impulse Response Function*

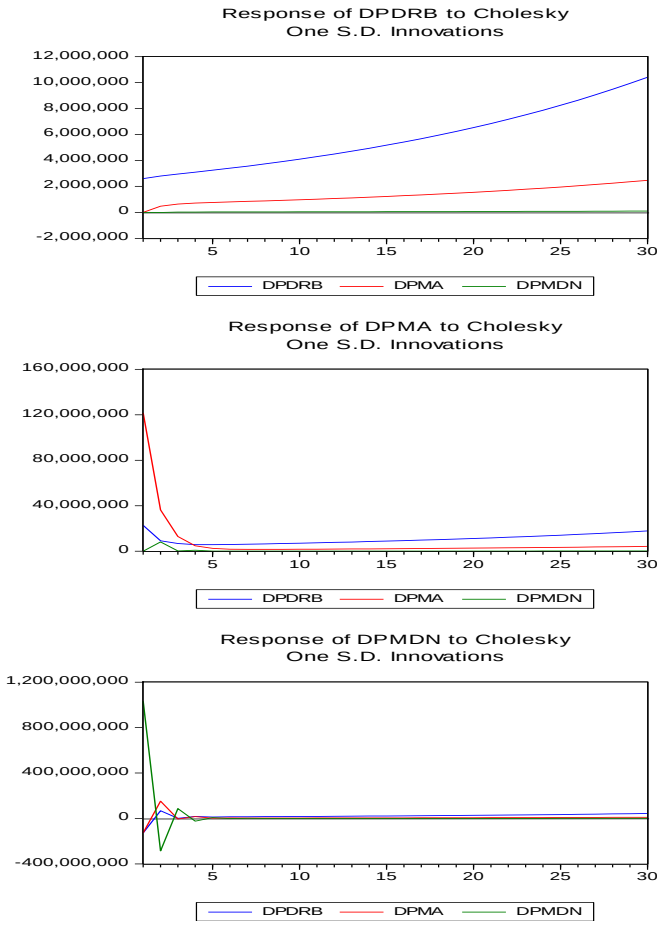

1. *Response Function Of* DPDRB

Hasil *Response Function* menunjukkan bahwa perubahan variabel DPDRB dalam merespons adanya shock variabel PMA. Respons PDRB terhadap PMA sangat besar karena tidak mendekati nol, maka dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB memberikan pengaruh hubungan terbesar terhadap PMA dan PMDN, sehingga hilang pengaruh PMA dan PMDN terhadap PDRB.

2. *Response Function Of* PMA

Hasil *response function* menunjukkan bahwa perubahan variabel PMA dalam merespons adanya shock variabel DPDRB. Respons PMA terhadap PDRB sangat kecil atau mendekati nol, maka disimpulkan bahwa variabel PMA tidak memberikan pengaruh hubungan terhadap PDRB.

3. *Response Function Of* PMDN

Hasil *response function* menunjukkan bahwa perubahan variabel PMDN dalam merespons adanya shock variabel DPDRB. Respons PMDN terhadap PDRB positif hingga periode ke-30, maka dapat disimpulkan bahwa variabel PMDN memberikan pengaruh hubungan terbesar terhadap PDRB.

6. Model *Variance Decomposition* (VDC)

Model *Variance Decomposition* (VDC) menyampaikan informasi berupa proporsi pergerakan secara berurutan sebagai akibat dari adanya guncangan sendiri dari variabel lain. Analisis *Variance Decomposition*

(VDC) digunakan untuk mengukur berapa kontribusi atau komposisi pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Untuk model *Variance Decomposition* (VDC) dapat dilihat pada tabel IV.10 di bawah ini.

Tabel IV.10
Hasil Regresi *Variance Decomposition*

Variance Decomposition of DPDRB: Period	S.E.	DPMDN	DPMA	DPDRB
1	2575555.	100.0000	0.000000	0.000000
2	3740798.	97.64289	2.037401	0.319711
3	4710663.	96.49046	2.678952	0.830589
4	5589612.	95.79262	2.750070	1.457308
5	6416807.	95.10556	2.725692	2.168743
6	7212867.	94.32253	2.727603	2.949863
7	7990739.	93.43707	2.769196	3.793733
8	8759410.	92.46049	2.841774	4.697736
9	9525542.	91.40241	2.936137	5.661450
10	10294316	90.26841	3.046106	6.685489
11	11069928	89.06108	3.168046	7.770877
12	11855896	87.78135	3.299950	8.918700
13	12655263	86.42935	3.440740	10.12991
14	13470735	85.00496	3.589846	11.40520
15	14304774	83.50814	3.746953	12.74491
16	15159673	81.93918	3.911859	14.14896
17	16037603	80.29877	4.084395	15.61684
18	16940653	78.58814	4.264382	17.14748
19	17870859	76.80910	4.451602	18.73930
20	18830228	74.96409	4.645783	20.39013
21	19820755	73.05620	4.846592	22.09720
22	20844440	71.08919	5.053629	23.85718
23	21903300	69.06747	5.266427	25.66610
24	22999379	66.99609	5.484454	27.51946
25	24134757	64.88071	5.707113	29.41218
26	25311563	62.72755	5.933749	31.33870
27	26531974	60.54332	6.163656	33.29302
28	27798231	58.33514	6.396084	35.26878

29	29112639	56.11045	6.630248	37.25930
30	30477577	53.87695	6.865342	39.25771

Dari tabel IV.10 *Variance Decomposition* (VD) di atas menjelaskan bahwa Kontribusi *shock* variabel PMA terhadap PDRB mula-mula hanya sebesar 2.03 persen pada periode ke 2 dan mengalami peningkatan pada periode 3, namun selanjutnya mengalami fluktuasi berupa peningkatan sampai periode ke 30 menjadi 6,86 persen. Sementara hasil pengujian *variance decomposition* untuk variabel PMDN menyatakan bahwa kontribusi *shock* variabel PMDN terhadap PDRB pada awalnya meningkat sebesar 97.6 persen pada periode ke 2, selanjutnya, pergerakannya menurun sampai periode ke 30 hingga mencapai 53.8 persen.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan satu arah atau dua arah atau sama sekali tidak ada hubungan timbal balik antara penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan pertumbuhan ekonomi, dengan judul Analisi Kausalitas Antara Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1986-2015. Persamaan yang digunakan adalah:

$$PMA_{t} = \alpha_{10} + A_{11}PMA_{t-j} + A_{12}PMDN_{t-j} + A_{13}PDRBt_{-j} + e_{1t}$$

$$PMDN_{t} = \alpha_{20} + A_{21}PMDN_{t-j} + A_{22}PMA_{t-j} + A_{23}PDRBt_{-j} + e_{2t}$$

$$PDRB_{t} = \alpha_{30} + A_{31}PDRB_{t-j} + A_{32}PMA_{t-j} + A_{33}PMDNt_{-j} + e_{3t}$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka diperoleh secara umum sebagai berikut:

PMA_t = (PMA) 0,346036 – (PMDN) 0,025312 + (PDRB) 1,642592 – (C) 27131845

$PMDN_t$ = (PMDN) 0,343183 – (PMA) 1,202405 + (PDRB) 22,15525 – (C) 2,51000

$PDRB_t$ = (PDRB) 1,046613 + (PMA) 0,003029 – (PMDN) 0,000263 + (C) 1172039

Berdasarkan hasil analisa *Vector Autoregression* (VAR) diketahui bahwa variabel sebelumnya juga berkontribusi terhadap variabel pada tahun sekarang sebagaimana ditunjukkan pada tabel IV.3 di atas bahwa variabel masa lalu (t-1) berkontribusi terhadap variabel itu sendiri dan variabel lain.

1. Kausalitas Antara Penanaman Modal Asing dan Pertumbuhan Ekonomi

   Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah, investasi, tenaga kerja, angkatan kerja, pengeluaran pemerintah, inflasi, pengangguran, pendapatan asli daerah, indeks pembangunan manusia, kemiskinan, ekspor, impor, jumlah penduduk dan lain-lain. Penelitian ini membahas tentang hubungan penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

   Menurut Junaiddin Zakaria, Smith dan Harrod-Domar menganggap bahwa investasi sangat menentukan pembangunan ekonomi yang pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara tersebut. Jika investasi suatu negara meningkat maka pertumbuhan ekonominya juga akan

meningkat sehingga pendapatan per kapita masyarakat juga ikut meningkat, apabila pendapatan masyarakat sudah meningkat maka kesejahteraan masyarakatnya akan meningkat.

Menurut Rozalinda konsep distribusi pendapatan dalam Islam merupakan penyaluran harta yang ada, baik dimiliki pribadi atau umum (publik) kepada pihak yang menerimanya yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan syariat. Titik berat dalam pemecahan permasalahan ekonomi adalah bagaimana menciptakan mekanisme distribusi ekonomi yang adil ditengah masyarakat.

Dalam pendistribusian harta kekayaan, Al-Quran telah menetapkan langkah-langkah tertentu untuk mencapai pemerataan pembagian kekayaan, seperti zakat, infaq, sadaqah. Distribusi pendapatan dalam dunia perdagangan juga disyariatkan dalam bentuk akad kerjasama, misalnya distribusi dalam bentuk *mudharabah* merupakan bentuk distribusi kekayaan sesama Muslim dalam bentuk investasi yang berorientasi bagi hasil.[6]

Berdasarkan hasil penelitian, investai tidak memiliki hubungan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya investasi tidak selalu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, akan tetapi pertumbuhan ekonomi yang mempengaruhi investasi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Rozalinda, Smith dan Harrod-Domar yang menyatakan apabila investasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.

---

[6]Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 131-132.

Hubungan kausalitas yang terjadi antara investasi PMA dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tidak terdapat hubungan timbal balik. Berdasarkan hasil olah data kausalitas *Granger* antara variabel PMA dengan variabel PDRB, disimpulkan bahwa kedua variabel tidak memiliki hubungan dua arah. Dengan menggunakan tingkat probability (α) 5%, hasil uji kausalitas *Granger* yaitu membuktikan tidak adanya hubungan dua arah antara PMA dan PDRB, nilai PMA sebesar 0.4316, (0.4316 > 0.05, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara PMA dan PDRB. Dan sebaliknya juga nilai Koefisien PDRB 0.3592 > 0.05, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara PDRB terhadap PMA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Sri Kusreni yang menyatakan bahwa tidak terjadi hubungan kausalitas antara investasi dan PDRB.

2. Kausalitas Antara Penanaman Modal Dalam Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi.

Penelitian ini berjudul Analisis Kausalitas antara Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti, investasi, tenaga kerja, angkatan kerja, pengeluaran pemerintah, inflasi, pengangguran, pendapatan asli daerah, indeks pembangunan manusia, kemiskinan, ekspor, impor, jumlah penduduk dan lain-lain. Akan tetapi peneliti hanya membahas investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Hubungan kausalitas yang terjadi antara investasi PMDN dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera

Utara tidak terdapat hubungan timbal balik, akan tetapi hubungan searah. Berdasarkan hasil olah data kausalitas *Granger* antara variabel PDRB dengan variabel PMDN, disimpulkan bahwa variabel PDRB memiliki hubungan searah terhadap PMDN. Dengan menggunakan tingkat probability (α) 5%, hasil uji kausalitas *Granger* yaitu membuktikan adanya hubungan kausalitas satu arah antara variabel PDRB dan PMDN, nilai PDRB sebesar 0.0093, (0.0093 < 0.05), maka dapat disimpulkan terdapat hubungan satu arah antara PDRB terhadap PMDN. Sedangkan PMDN terhadap PDRB tidak terdapat hubungan satu arah, dengan nilai PMDN sebesar 0.6006, (0.6006 > 0.05), maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan searah antara PMDN dan PDRB. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Ade Yulianti Rahayu yang menyatakan bahwa terjadi kausalitas satu arah antara pertumbuhan ekonomi dengan perkembangan investasi.

Secara teori, peningkatan pertumbuhan ekonomi di suatu negara dapat meningkatkan aliran masuk investasi. Hal ini dikarenakan investor melihat dengan menanamkan investasi pada suatu negara dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, diharapkan dapat memberikan *return* investasi yang tinggi. Dalam kaitan ini, negara berkembang yang umumnya pertumbuhan ekonominya bersumber dari konsumsi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi investor untuk menanamkan investasinya dalam rangka mencari pangsa pasar baru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Anlisis Kausalitas Antara Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kausalitas antara Penanaman Modal Asing (PMA) tidak mampunyai hubungan baik searah maupun dua arah dikarenakan nilai probability PMA lebih besar daripada $\propto = 5\%$, (0.4316 > 0,05). Dan untuk nilai probability PDRB sebesar 0.3592 > 0,05.
2. Kausalitas antara Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak memiliki hubungan searah antara PMDN terhadap PDRB dimana nilai probability PMDN lebih besar daripada $\propto = 5\%$, (0.6006 > 0,05). Dan untuk nilai probability PDRB lebih kecil daripada $\propto = 5\%$, dimana nilai probability lebih kecil dari $\propto = 5\%$ (0.0093 < 0,05) artinya PDRB mempengaruhi PMDN.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian "Analisis Kausalitas Antara Penanaman Modal Asing, Penanaan Modal Dalam Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara", ada beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti, yaitu:

1. Bagi pemerintah, peneliti menyarankan pertumbuhan ekonomi yang tinggi sebaiknya digunakan untuk kegiatan yang produktif seperti investasi pada

sektor yang menyerap tenaga kerja, sehingga peningkatan pertumbuhan ekonomi akan terus berlangsung. Dan pemerintah hendaknya menciptakan iklim investasi yang sehat serta menciptakan dan menjaga stabilitas ekonomi dalam menarik minat investor untuk menanamkan investasinya.

2. Bagi masyarakat, peneliti menyarankan agar masyarakat lebih giat dalam menabung atau menginvestasikan modalnya. Hal ini dapat dilakukan dengan mendorong pertumbuhan Usaha-usaha Kecil dan Menengah (UMKM), serta pertumbuhan perusahaan-perusahaan yang akan mengurangi pengangguran dan pada akhirnya produktivitas masyarakat meningkat
3. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dari variabel indevenden dalam kesempatan ini, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengidentifikasikan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Agus Widarjono, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Ekonisia, 2005.

Badan Pusat Statistik. http://bps.go.id/index.php. Diakses pada tanggal 10 april 2016, pukul 21.30 WIB.

Dapertemen Agama RI, Al-Jumanatul Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004.

Eko Prasetyo, Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn), Penanaman Modal Asing (Pma), Tenaga Kerja, Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa TengahPeriode Tahun 1985 – 2009, Skripsi, Univesitas Negeri Semarang, 2011.

Eni Setyowati, dkk, *Kausalitas Investasi Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, Jurnal, Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008.

Fakultas Hukum Unsrat, "Penanaman Modal Asing" http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_1_67.htm, diakses 15 September 2016 pukul 14.18 WIB.

Fakultas Hukum Unsrat, "Penanaman Modal Dalam Negeri" http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_6_68.htm, diakses 15 September 2016 pukul 14.15 WIB.

Hendry Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Gramata Publishing, 2013.

Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah.* UIN-Maliki Press, 2010.

Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah.* Jakarta: Kencana, 2012.

Junaiddin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro.* Jakarta: Gaung Persada, 2009.

Mardani, *Ayat-Ayat Dan Hadis Ekonomi Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Matthew Bishop, *Ekonomi Panduan Lengkap A sampai Z.* Yogyakarta: Pustaka Baca, 2010.

Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Di dunia Ketiga.* Jakarta: Erlangga, 2003.

M. Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika Untuk Data Panel dan Time Series*. Bogor: IPB, Press, 2011.

Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif (Dilengkapi dengan Contoh-contoh Aplikasi: Proposal Penelitian dan Laporannya).* Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Kencana,2007.

Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi: Mikroekonomi dan Makroekonomi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.

Quraish shihab, Tafsir *Al-Misbah, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an, Cetakan 1.* Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi.* Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Rozalinda, "Kausalitas Dan Kointegrasi Antara Pengeluaran Pemerintah Dan Pertumbuhan Ekonomi Kurun waktu 1983-2104*", dalam Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, Volume 19, No. 2, Juli-Desember 2016.

Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan.* Jakarta: Kencana, 2006.

——— *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010.

Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam: Di Tengan Krisis Global*. Jakarta: Zikrul, 2004.

Setiawan dan Dwi Endah Kusrini, *Ekonometrika*. Yogyakarta: Andi Ofset, 2010.

Singgih Santoso, *Panduan lengkap SPSS Versi 23*. Jakarta: Gramedia, 2016.

Shochrul Ajija, dkk. *Cara Cerdas Menguasai EViews*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.

Sigit Harjanto, " Analisis Hubungan Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Di Indonesia ", dalam *Jurnal Ilmiah*, Juli, 2014.

Sri Kusreni, *Analisis Hubungan Kausalitas antara Investasi dan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Maluku*, periode tahun 2002-2011, Jurnal, Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, 2013.

Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005.

Tri Siwi Nugrahani dan Dian Hiftiani Tarioko, *Perbedaan Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Domestic Dan Ekspor Antara Sebelum dan Sesudah Krisis*, periode tahun 1981-2010, Jurnal, Akmenika UPY, 2011.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Juliati Siregar

Nim : 13 230 0023

Nama Panggil : Juli

Fakultas / jurusan : FEBI / Ekonomi Syariah

Tempat / tanggal lahir: Padanggarugur / 07 / Agustus 1994

Alamat Sekarang : Jln. H.T. Rizal Nurdin, Sihitang

Agama : Islam

Alamat lengakap : Padanggarugur, Kec. Batang Onang, Kab. Paluta

No Hp : 081361643615

LATAR PENDIDIKAN

a. SDNNo. 100060 Padanggarugur, Kec.Batang Onangselesai tahun 2007
b. MTS Syekh Ahmad Daud, Kec. Batang Onang, Kab. Palutaselesai tahun 2010
c. MASSyekh Ahmad Daud, selesai tahun 2013
d. Program Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah IAIN Padangsidimpuan

DATA ORANGTUA

Nama Orangtua:

Ayah : Halim Siregar S.Pd

Alamat : Padanggarugur Kec. Batang Onang Kab. Paluta

Pendidikan : S1

Pekerjaan : PNS

Ibu : Nila Wati Harahap

Pendidikan : SMP

Pekerjaan : Tani

Lampiran 1

DAFTAR DATA

Tahun	PDRB (Juta Rupiah)	Laju Pertumbuhan (%)	PMA (Juta Rupiah)	PMA (%)	PMDN (Juta Rupiah)	PMDN (%)
1986	26.665.409	3,2	5278547	9,9	548201885	23,0
1987	30.336.268	13,7	3035100	-42,5	186510537	-66,0
1988	33.761.169	11,2	28065637	82,4	251692365	34,9
1989	36.369.447	7,8	2815712	-90,0	171247521	-32,0
1990	38.582.281	6	210770348	73,8	1960847736	10,5
1991	40.370.436	4,6	16387291	-92,2	1943703624	-0,9
1992	44.791.379	10,9	40137291	14,4	1685699542	-13,3
1993	51.291.832	14,5	15682918	-60,9	1656782577	-1,7
1994	57.430.761	11,9	8477137	-45,9	1874300173	13,1
1995	59.679.064	3,9	25208699	19,7	1905137589	1,6
1996	62.807.524	5,2	12979805	-48,5	2027463994	6,4
1997	70.007.744	11,4	9850600	-24,1	2186938011	7,9
1998	64.411.614	-7,9	10342678	5,0	1598694864	-26,9
1999	64.330.882	-0,1	6105759	-41,0	768873643	-51,9
2000	69.154.112	7,4	7707600	26,2	927060975	20,6
2001	71.908.359	3,9	3571723	-53,7	1106602100	19,4
2002	75.189.140	4,5	865254	-75,8	1092612813	-1,3
2003	78.805.608	4,8	7237489	73,6	1316360508	20,5
2004	83.328.948	5,7	4652083	-35,7	1620021806	23,1
2005	87.897.800	5,4	2184366	-53,0	1856329552	14,6
2006	93.347.400	6,1	9923006	35,4	1829009164	-1,5
2007	99.792.300	6,9	173908346	16,5	2248849787	23,0
2008	106.172.600	6,3	290866449	67,3	4783848100	11,2
2009	111.559.200	5	228160873	-21,6	1234735870	-74,2
2010	118.640.000	6,3	290804856	27,5	1703056370	37,9
2011	126.487.200	6,6	600060721	10,6	2004055780	17,7
2012	134.463.900	6,3	62710254	-89,5	2970186190	48,2
2013	142.617.700	6	10871287	-82,7	5068881400	70,7
2014	149.989.100	5,1	68281518	52,8	5231905850	3,2
2015	157.632.900	5	17179928	-74,8	4287417300	-18,1

Lampiran 2

HASIL ESTIMASI VAR

Vector Autoregression Estimates
Date: 04/04/17 Time: 11:03
Sample (adjusted): 1988 2015
Included observations: 28 after adjustments
Standard errors in ( ) & t-statistics in [ ]

	DPMDN	DPMA	DPDRB
DPMDN(-1)	0.343183	-0.025312	-0.000263
	(0.20476)	(0.02739)	(0.00058)
	[1.67599]	[-0.92409]	[-0.45075]
DPMA(-1)	-1.202405	0.346036	0.003029
	(1.45500)	(0.19463)	(0.00415)
	[-0.82640]	[1.77790]	[0.72926]
DPDRB(-1)	22.15525	1.642592	1.046613
	(7.79234)	(1.04237)	(0.02224)
	[2.84321]	[1.57583]	[47.0543]
C	-2.51E+08	-27131845	1172039.
	(4.5E+08)	(6.0E+07)	(1272653)
	[-0.56220]	[-0.45492]	[0.92094]
R-squared	0.556875	0.305770	0.994960
Adj. R-squared	0.501484	0.218991	0.994330
Sum sq. resids	1.95E+19	3.50E+17	1.59E+14
S.E. equation	9.02E+08	1.21E+08	2575555.
F-statistic	10.05359	3.523559	1579.326
Log likelihood	-614.9450	-558.6189	-450.8963
Akaike AIC	44.21036	40.18706	32.49259
Schwarz SC	44.40067	40.37738	32.68291
Mean dependent	1.90E+09	76845171	78697277
S.D. dependent	1.28E+09	1.37E+08	34204452

Determinant resid covariance (dof adj.)	7.28E+46
Determinant resid covariance	4.58E+46
Log likelihood	-1623.373
Akaike information criterion	116.8124
Schwarz criterion	117.3833

Lampiran 3

HASIL UJI STASIONERITAS

Null Hypothesis: D(PDRB) has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-4.248187	0.0119
Test critical values:	1% level	-4.323979	
	5% level	-3.580623	
	10% level	-3.225334	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(PDRB,2)
Method: Least Squares
Date: 04/04/17 Time: 10:36
Sample (adjusted): 1988 2015
Included observations: 28 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PDRB(-1))	-0.828786	0.195092	-4.248187	0.0003
C	1181959.	1078291.	1.096141	0.2835
@TREND("1986")	168403.4	68855.23	2.445760	0.0218

R-squared	0.420507	Mean dependent var	141890.8
Adjusted R-squared	0.374147	S.D. dependent var	3191645.
S.E. of regression	2524938.	Akaike info criterion	32.42229
Sum squared resid	1.59E+14	Schwarz criterion	32.56502
Log likelihood	-450.9120	Hannan-Quinn criter.	32.46592
F-statistic	9.070564	Durbin-Watson stat	1.991943
Prob(F-statistic)	0.001092		

Null Hypothesis: D(PMA) has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-6.977300	0.0000
Test critical values:	1% level	-4.323979	
	5% level	-3.580623	
	10% level	-3.225334	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(PMA,2)
Method: Least Squares
Date: 04/04/17 Time: 10:39
Sample (adjusted): 1986 2015
Included observations: 28 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PMA(-1))	-1.322817	0.189589	-6.977300	0.0000
C	20131039	56060846	0.359093	0.7225
@TREND("1986")	-1219322.	3206977.	-0.380209	0.7070

R-squared	0.660790	Mean dependent var	-1744934.
Adjusted R-squared	0.633653	S.D. dependent var	2.26E+08
S.E. of regression	1.37E+08	Akaike info criterion	40.40970
Sum squared resid	4.69E+17	Schwarz criterion	40.55243
Log likelihood	-562.7358	Hannan-Quinn criter.	40.45333
F-statistic	24.35035	Durbin-Watson stat	2.185579
Prob(F-statistic)	0.000001		

Null Hypothesis: D(PMDN) has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-6.389341	0.0001
Test critical values:	1% level	-4.323979	
	5% level	-3.580623	
	10% level	-3.225334	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(PMDN,2)
Method: Least Squares
Date: 04/04/17 Time: 10:41
Sample (adjusted): 1986 2015
Included observations: 28 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PMDN(-1))	-1.264729	0.197944	-6.389341	0.0000
C	60696656	4.32E+08	0.140630	0.8893
@TREND("1986")	8390122.	24887398	0.337123	0.7388

R-squared	0.621652	Mean dependent var	-20814186
Adjusted R-squared	0.591384	S.D. dependent var	1.65E+09
S.E. of regression	1.05E+09	Akaike info criterion	44.49175
Sum squared resid	2.78E+19	Schwarz criterion	44.63448
Log likelihood	-619.8844	Hannan-Quinn criter.	44.53538
F-statistic	20.53839	Durbin-Watson stat	2.058416
Prob(F-statistic)	0.000005		

Lampiran 4

HASIL UJI *LAG*

VAR Lag Order Selection Criteria
Endogenous variables: PMDN PMA PDRB
Exogenous variables: C
Date: 04/04/17 Time: 10:44
Sample: 1986 2015
Included observations: 28

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-1704.432	NA	1.86e+49	121.9594	122.1021	122.0030
1	-1623.401	138.9094*	1.09e+47*	116.8144*	117.3853*	116.9889*
2	-1620.906	3.742936	1.78e+47	117.2790	118.2782	117.5845

* indicates lag order selected by the criterion
LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)
FPE: Final prediction error
AIC: Akaike information criterion
SC: Schwarz information criterion
HQ: Hannan-Quinn information criterion

Lampiran 5

HASIL UJI KOINTEGRASI

Date: 04/19/17 Time: 08:00
Sample (adjusted): 1989 2015
Included observations: 27 after adjustments
Trend assumption: Linear deterministic trend
Series: PDRB DPMA DPMDN
Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.547141	36.87564	29.79707	0.0065
At most 1	0.355656	15.48695	15.49471	0.0501
At most 2	0.125470	3.619847	3.841466	0.0571

Lampiran 6

HASIL KAUSALITAS *GRANGER*

Pairwise Granger Causality Tests
Date: 04/04/17 Time: 10:48
Sample: 1986 2015
Lags: 1

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
PMA does not Granger Cause PMDN	29	0.16719	0.6860
PMDN does not Granger Cause PMA		0.03250	0.8583
PDRB does not Granger Cause PMDN	29	7.88974	0.0093
PMDN does not Granger Cause PDRB		0.28089	0.6006
PDRB does not Granger Cause PMA	29	0.87134	0.3592
PMA does not Granger Cause PDRB		0.63817	0.4316

Date: 04/19/17 Time: 08:00
Sample (adjusted): 1989 2015
Included observations: 27 after adjustments
Trend assumption: Linear deterministic trend
Series: PDRB DPMA DPMDN
Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.547141	36.87564	29.79707	0.0065
At most 1	0.355656	15.48695	15.49471	0.0501
At most 2	0.125470	3.619847	3.841466	0.0571

Lampiran 7

HASIL UJI *IMPULSE RESPONSE FUNCTION*

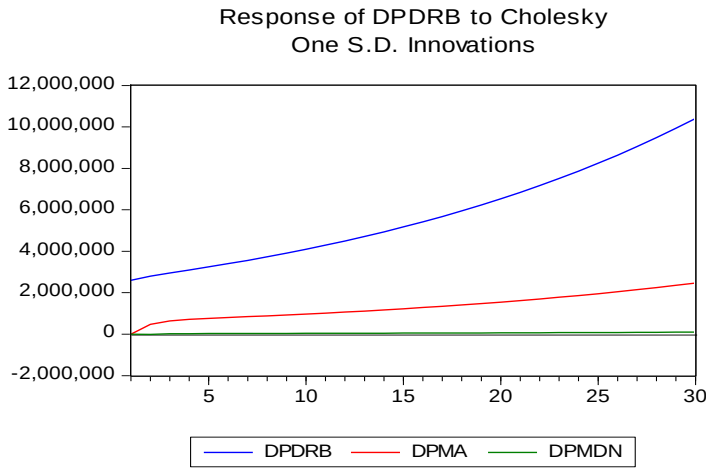

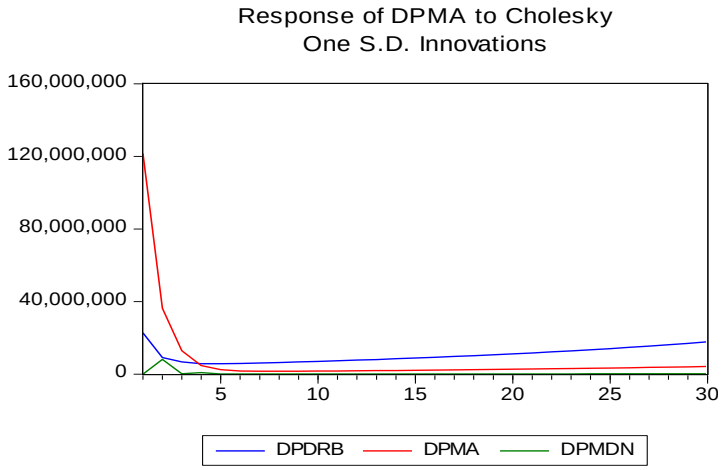

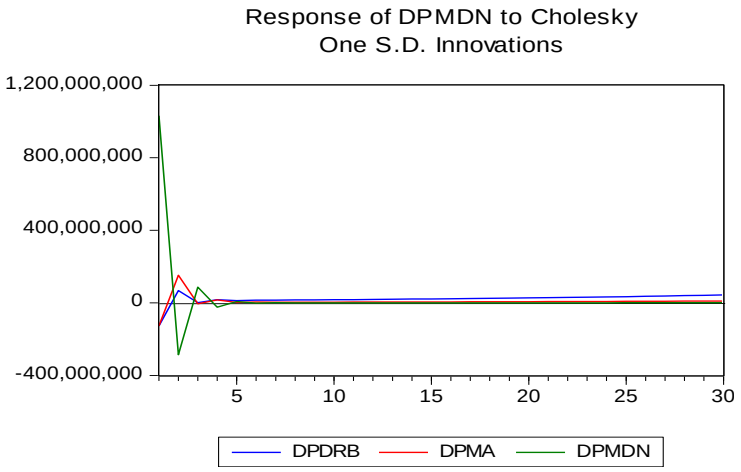

Lampiran 8

HASIL *VARIANCE DECOMPOSITION*

Variance Decomposition of DPDRB: Period	S.E.	DPMDN	DPMA	DPDRB
1	2575555.	100.0000	0.000000	0.000000
2	3740798.	97.64289	2.037401	0.319711
3	4710663.	96.49046	2.678952	0.830589
4	5589612.	95.79262	2.750070	1.457308
5	6416807.	95.10556	2.725692	2.168743
6	7212867.	94.32253	2.727603	2.949863
7	7990739.	93.43707	2.769196	3.793733
8	8759410.	92.46049	2.841774	4.697736
9	9525542.	91.40241	2.936137	5.661450
10	10294316	90.26841	3.046106	6.685489
11	11069928	89.06108	3.168046	7.770877
12	11855896	87.78135	3.299950	8.918700
13	12655263	86.42935	3.440740	10.12991
14	13470735	85.00496	3.589846	11.40520
15	14304774	83.50814	3.746953	12.74491
16	15159673	81.93918	3.911859	14.14896
17	16037603	80.29877	4.084395	15.61684
18	16940653	78.58814	4.264382	17.14748
19	17870859	76.80910	4.451602	18.73930
20	18830228	74.96409	4.645783	20.39013
21	19820755	73.05620	4.846592	22.09720
22	20844440	71.08919	5.053629	23.85718
23	21903300	69.06747	5.266427	25.66610
24	22999379	66.99609	5.484454	27.51946
25	24134757	64.88071	5.707113	29.41218
26	25311563	62.72755	5.933749	31.33870
27	26531974	60.54332	6.163656	33.29302
28	27798231	58.33514	6.396084	35.26878
29	29112639	56.11045	6.630248	37.25930
30	30477577	53.87695	6.865342	39.25771